

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA  
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA KELAS V  
DI MI WATHONIYAH GLEMPANG KECAMATAN  
MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AKHFID KHOIRUL FAHMI**  
**NIM.1717405132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : **Akhfid Khoirul Fahmi**  
NIM : **1717405132**  
Jenjang : **S-1**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga Kelas V di Maadrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



**Akhfid Khoirul Fahmi**  
**NIM.1717405132**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul


### **PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA KELAS V DI MI WATHONIYAH GLEMPANG KECAMATAN MANDRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh **Akhfid Khoirul Fahmi** (NIM.1717405132) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

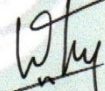
Purwokerto, 03 November 2022

Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP.1968110081994031001

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
**Wahyu Purwasih, M.Pd**  
NIP.199512252020122036

Penguji Utama

  
**Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.I**  
NIP.196909082003121002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
**Dr. Ali Muhdi, M.S.I**  
NIP.19702252008011007



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munaqayrasah Skripsi Sdr.Akhfid Khoirul Fahmi.  
Lampiran : 3 Eksemplar.

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Syaifuddin Zuhri  
di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Akhfid Khoirul Fahmi  
NIM : 1717405132  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP.196810081994032001

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA KELAS V DI MI  
WATHONIYAH GLEMPANG KECAMATAN MANDRAJA  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**AKHFID KHOIRUL FAHMI  
1717405132**

**Abstrak:** Kecerdasan kinestetik siswa dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan, salah satunya yakni melalui pembelajaran olahraga, dengan melakukan pembelajaran olahraga dapat mengembangkan koordinasi dan ketangkasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen yang dianalisis dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian adalah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang dilaksanakan melalui kegiatan atletik, senam dan permainan dalam rangka mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan serta koordinasi mata tangan dan juga kaki, yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan yang ditunjukkan adanya kemampuan siswa untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, menyebabkan tubuh dapat merepon objek dan menghasilkan gerakan yang lebih sempurna.

Materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang mencakup materi pokok meliputi atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan dan materi pilihan meliputi materi yang ditentukan guru sesuai kondisi madrasah seperti renang, pencak silat, tenis meja dan lain sebagainya. Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga adalah metode bermain dan permainan digunakan untuk menyampaikan materi atletik, senam dan permainan dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Selanjutnya metode penjelajahan gerak digunakan untuk memberi kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dengan mengeksplorasi gerakan sesuai kemampuan, kemauan dan tingkat perkembangan siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Pembelajaran Olahraga.

**DEVELOPMENT OF KINESTHETIC INTELLIGENCE IN STUDENTS  
THROUGH SPORTS LEARNING CLASS V IN MADRASAH  
IBTIDAIYAH WATHONIYAH GLEMPANG, MANDRAJA  
DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

**AKHFID KHOIRUL FAHMI  
1717405132**

Abstract: Students' kinesthetic intelligence can be stimulated by various activities, one of which is through sports learning, by doing sports learning can develop coordination and agility.

The purpose of this study was to describe the development of kinesthetic intelligence in students through sports learning for class V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandraja. This study uses a qualitative descriptive field research method. The data was collected through interviews, observations and documents that were analyzed using an interactive analysis model. The results of the study were the development of kinesthetic intelligence through sports learning for fifth grade students at MI Wathoniyah Glempang carried out through athletic activities, gymnastics and games in order to develop kinesthetic intelligence in the coordination aspect of the limbs, agility and flexibility, strength and balance of the body as well as hand and foot eye coordination, namely coordination in movements to train balance, flexibility and agility shown by the student's ability to build important relationships between mind and body, causing the body to respond to objects and produce movement more perfect.

Materials and methods for developing kinesthetic intelligence in sports learning for class V students at MI Wathoniyah Glempang include subject matter including athletics, gymnastics, games and health education and selected materials include material determined by the teacher according to madrasa conditions such as swimming, pencak silat, table tennis and so on. The method of developing kinesthetic intelligence through sports learning is a method of playing and playing games used to convey athletic, gymnastic and game material by placing students as learning subjects. Furthermore, the motion exploration method is used to give freedom to students in developing their abilities and creativity by exploring movements according to the ability, willingness and level of student development.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Sports Learning.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin :

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 Proyek Pengkajian dan Pengembangan lektur pendidikan agama, Jakarta, 2004.

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	be
ت	tā`	t	te
ث	sā`	š	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha (dengan titik di atasnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	ẓ	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘..	koma terbalik (di atas)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā	y	ye

### B. Vokal Pendek

َ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

### C. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a&gt; ja&gt;hiliyyah</i>
3	kasrah + ya`mati كريم	ditulis	<i>i&gt; kari&gt;m</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>u&gt; furu&gt;d}</i>

### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla  
رَمَى -ramā

قِيلَ -qīla  
يَقُولُ -yaqūlu

### E. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.



زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

zakātul fitri

2. Ta marbutah mati. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

حِكْمَةٌ  
عَلَّةٌ

Ditulis

Hikmah

Ditulis

‘illah

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasinya dengan ha (h).

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ

Ditulis

karāmah al-auliya`

## F. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا -rabbanā

الْبِرِّ -al-birr

## G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf “ l “

الْقُرْآنِ  
الْقِيَاسِ

Ditulis

al-Qur’ān

Ditulis

al-Qiyās

2. Kata sandang yang diikuti oleh Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “ l “ nya.

السَّمَاءِ  
الشَّمْسِ

Ditulis

as-Samā

Ditulis

asy-Syams

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ  
أَهْلُ السَّنَةِ

Ditulis

zawī al-furūd

Ditulis

ahl as-sunnah

## H. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasinya dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1. Hamzah di awal : أُمِرْتُ -umirtu
2. Hamzah di tengah : تَأْخُذُونَ -ta'khuzūna
3. Hamzah di akhir : شَيْئٌ -syai'un

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

## MOTTO

عَيْفَ الْمُؤْمِنِ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

*“Orang beriman yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang lemah”.*

*(HR Muslim)*

*“Keep Walking”*

*(Akhfid Khoirul Fahmi)*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ  
وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara” tepat pada waktunya. Skripsi ini yang disusun guna memenuhi tugas dan sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moral maupun material dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Siswadi, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan penuh kesabaran dan keihlasan dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, penyuluhan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan pegawai di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan studi.

6. Asif Fauzi, S.Ag. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia memberikan ijin penelitian kepada peneliti serta memberikan data-data yang diperlukan.
7. Segenap dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara yang memberikan data penelitian secara lengkap kepada peneliti dan membantu proses penelitian.
8. Seluruh dewan pengurus dan komite Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara yang telah memberi dukungan untuk berlangsungnya kegiatan penelitian yang dilakukan.
9. Seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan informasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Mudah-mudahan segala amal baik dan jerih payahnya diterima di sisi Allah SWT, sebagai amal shaleh akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Peneliti,

**Akhfid Khoirul Fahmi**  
**NIM.1717405132**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI OLAHRAGA</b> .....	12
A. Kecerdasan Kinestetik.....	12
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik .....	12
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik .....	14
3. Indkator Kecerdasan Kinestetik .....	15
4. Tujuan Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik.....	18
5. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.....	19
B. Pembelajaran Olahraga.....	22
1. Pengetian Pembelajaran .....	22
2. Pengertian Olahraga.....	24
3. Prasarana Olahraga.....	26
4. Materi Pembelajaran Olahraga .....	27

5. Metode Pembelajaran Olahraga .....	29
C. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Olahraga .....	31
1. Teori Pengembangan .....	31
2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Olahraga .....	33
D. Kajian Pustaka .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Uji Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Profil Obyek Penelitian .....	47
1. Sejarah MI Wathoniyah Glempang .....	47
2. Letak Geografis .....	49
3. Saranan dan Prasarana .....	50
4. Tenaga Pendidik .....	52
5. Keadaan Siswa .....	54
B. Deskripsi Data .....	55
1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang .....	55
2. Materi dan Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang Mandiraja .....	64
C. Analisis Data .....	72
1. Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang Mandiraja .	72

2. Analisis Materi dan Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Simpulan. ....	78
B. Saran. ....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	54
Tabel 4.3 Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Olahraga Siswa Kelas V MI Wathoniyah Glempang .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan kinestetik pada siswa merupakan segala perubahan yang dapat terjadi pada siswa yang meliputi perubahan secara fisik. Kecerdasan kinestetik pada siswa sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik siswa. Motorik siswa merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir pada susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik pada siswa meliputi motorik kasar dan motorik halus. Disamping itu, perkembangan motorik dapat terjadi dengan baik apabila para siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan aktivitas fisik dan berolah raga yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya.<sup>1</sup>

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk mengkonsolidasikan dan meyakinkan serta mendukung orang lain dan menggunakan untuk menciptakan bentuk ekspresi. Kecerdasan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan seseorang membangun hubungan yang penting antara pikiran dan olah tubuh. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik tersebut antara lain yakni selalu aktif, selalu saja melakukan sesuatu, bergerak lebih aktif walaupun sedang duduk dan keadaan ini sudah terlihat sejak masih bayi, sangat menyukai kegiatan fisik, suka dan dapat menirukan gerakan orang lain dengan baik.<sup>2</sup>

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh siswa dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh yang melibatkan anggota tubuhnya dapat berupa gerakan-gerakan tangan, kepala, kaki atau menggunakan bagian perut. Hasil yang ditimbulkan dari gerakan tersebut dapat berupa karya benda atau gerak yang menarik. Selain itu, kecerdasan kinestetik sangat berperan

---

<sup>1</sup>Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Press, 2013), hlm.21.

<sup>2</sup>Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.45.

dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa terutama dalam mengembangkan keterampilan gerakan-gerakan dasar yang difokuskan pada gabungan dari gerak lokomotor dan gerak non lokomotor meliputi, berjalan, berjinjit, mengayunkan lengan, membungkuk, gerak berputar, dan melingkar. Hal tersebut membantu siswa dapat mengembangkan gerak koordinasi antara tangan, kaki dan pada mata serta gerak keseimbangan, gerak kelincihan atau pada gerak kelenturan dalam kegiatan pembelajaran olah raga.<sup>3</sup>

Gerak kinestetik terbagi menjadi tiga macam yakni, gerak lokomosi, gerak non-lokomosi dan gerak manipulasi. Gerak lokomosi merupakan suatu gerakan atau keterampilan siswa yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari kesatu titik ke titik lain. Gerak non-lokomosi merupakan suatu gerakan yang dilakukan ditempat, tanpa menggunakan ruang yang luas. Sedangkan pada gerak manipulasi gerakan manipulasi dilakukan apabila siswa menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi mata dan kaki, mata dan tangan.

Kecerdasan kinestetik siswa dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan, salah satunya yakni melalui pembelajaran olah raga. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran olah raga siswa secara tidak langsung akan dapat mengembangkan kemampuan koordinasi dan ketangkasan. Lutan, menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh siswa sejak usia masa pra sekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna pada saat siswa memasuki usia sekolah dasar melalui pembelajaran olahraga.<sup>4</sup>

Aktivitas gerak yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yakni berolahraga, karena saat siswa berolah raga dapat menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas serta dapat membantu perkembangan jasmani maupun rohani siswa. Selain itu berolah raga merupakan kegiatan kreatif serta menumbuhkan intensitas emosional yang dapat dijadikan tempat rekreasi bagi siswa. Hasil pengamatan pendahuluan di MI Wathoniyah

---

<sup>3</sup>Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm.73.

<sup>4</sup>Rusli Lutan, *Mengajar Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm.52.

Glempang diketahui bahwa siswa kurang lincah dalam mengikuti gerak yang diberi contoh oleh guru, siswa terlihat cepat lelah dan mudah bosan, konsentrasi siswa kurang terfokus dan terlihat kurang semangat. Melihat kondisi yang seperti ini peneliti perlu mengadakan penelitian tentang kecerdasan kinestetik siswa.<sup>5</sup>

Hasil pengamatan lanjutan diketahui bahwa kemampuan kinestetik siswa MI Wathoniyah Glempang yang terlihat adalah gerakan-gerakan tubuh siswa belum lentur saat berolahraga, siswa masih canggung dalam bergerak, selain itu masih banyak siswa yang malu dan atau tidak percaya diri untuk menggerakkan tubuhnya dalam kegiatan berolahraga. Lebih lanjut peneliti juga melihat bahwa kurang bervariasinya gerakan yang diajarkan guru kepada siswa, serta kurang memadainya sarana dan prasarana. Sehingga aspek kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang tidak berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup>

Peneliti berasumsi bahwa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa dapat melalui pembelajaran olahraga yang baru dan menarik supaya siswa merasa lebih tertarik untuk bergerak secara maksimal. Sehingga apa yang diharapkan guru tentang tujuan dari kegiatan pembelajaran olahraga tersebut dapat tercapai optimal. Dengan pembelajara olahraga yang baru dan menarik, maka siswa memperoleh pengalaman, berekspresi, berimajinasi, memecahkan masalah, bekerja sama dan siswa juga memperoleh perasaan senang. Gerakan-gerakan dalam pembelajaran olahraga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik siswa sehingga mendorong pertumbuhan dan kesehatan fisik serta mental siswa MI Wathoniyah Glempang.

Melalui pembelajaran olah raga di MI Wathoniyah Glempang diharapkan siswa mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang baik dalam berolahraga. Siswa dengan kecerdasan kinestetik tubuh memiliki kemampuan koordinasi yang tinggi, taktik dan senang bergerak. Merujuk kepada pemaparan di atas, maka penelitian mencoba untuk mengkaji dan membahas secara mendalam tentang upaya yang dilakukan guru MI Wathoniyah Glempang dalam meningkatkan

---

<sup>5</sup>Observasi, di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan tanggal 03 Maret 2022.

<sup>6</sup>Observasi, di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan tanggal 04 Maret 2022.

kemampuan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga yang dirumuskan dalam judul yakni “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata dasar kembang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran, pengetahuan) menjadi banyak. Dengan demikian bahwa pengembangan adalah berarti perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik atau lebih sempurna.<sup>7</sup>

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

### **2. Kecerdasan**

Kecerdasan adalah kemampuan seorang untuk berpikir secara abstrak, kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah langsung dapat dihadapi dan mengantisipasi masalah yang akan datang. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dari seseorang.<sup>8</sup>

Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, kemampuan menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dari seseorang khususnya pada siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.582.

<sup>8</sup>Syaifuddin Azhar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.5.

### 3. Kinestetik

Kinestetik adalah gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar, sehingga untuk melakukan gerakan motorik kasar, seperti aktivitas berlari, memanjat, melompat atau untuk melempar memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar.<sup>9</sup>

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang lebih sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.<sup>10</sup>

Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kemampuan siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja, Banjarnegara untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik dalam pembelajaran mata pelajaran olahraga yakni kemampuan dalam menggerakkan bagian tubuh dengan menggunakan otot-otot besarnya secara harmonis dan membutuhkan koordinasi tubuh yang baik sebagian besar tubuhnya yakni antara urat saraf dengan tubuh lainnya.

### 4. Siswa

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bagian ketentuan umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, dan jenjang serta jenis pendidikan tertentu dalam satuan pendidikan.<sup>11</sup>

Siswa yang penulis maksud adalah siswa kelas V yang terdaftar pada Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara dan masih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hlm.30.

<sup>10</sup>Mohammad Muhyi Faruq, *Permainan Kecerdasan Kinestetik*,(Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm.11.

<sup>11</sup>Deprtemen Agama RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Madrasah, 2006), hlm.46.

## 5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku dan atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Jadi pembelajaran terkait dengan membelajarkan siswa atau siswa dapat tergerak untuk belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan.<sup>12</sup>

Pembelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran olahraga ini adalah praktek pembelajaran atau lebih didominasi oleh praktek. Jadi pembelajaran yang meliputi teori dan praktek namun untuk pengembangan kecerdasan kinestetik siswa lebih didominasi oleh praktek pembelajaran dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui praktek-praktek olahraga pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

## 6. Olahraga

Olahraga adalah latihan gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu atau dengan macam-macam permainan seperti tenis, voli, sepak bola dan sebagainya untuk menyehatkan tubuh.<sup>13</sup>

Olahraga yang dimaksud adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara.

## 7. MI Wathoniyah Glempang

Azyumardi Azra, mendefinisikan bahwa madrasah adalah tempat proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, bangku dan papan tulis dan kurikulum. Dalam perkembangan selanjutnya kata madrasah secara teknis mempunyai arti atau

---

<sup>12</sup>Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.145.

<sup>13</sup>Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm.959.

konotasi tertentu yang lebih lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama Islam.<sup>14</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara adalah lembaga pendidikan formal berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banjarnegara.

Berdasarkan pemaparan istilah tersebut di atas secara komprehensif dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja adalah suatu penelitian lapangan yang dilakukan untuk mengkaji dan mengembangkan materi dan metode dapat diterapkan guru madrasah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak pada uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berupaya merumuskan masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara?

---

<sup>14</sup>Azyumardi Azra, *Madrasah dan Tantangan Globalisasi*, (Jakarta: Logos Wacana Imu, 2004), hlm.103.



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk mendeskripsikan materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi informasi teoritik tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang.
- 2) Dari sudut keilmuan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan pembelajaran olahraga dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada.
- 3) Untuk menambah perbendaharaan bidang pendidikan, sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Peneliti
  - 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti atas pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang.
  - 2) Peneliti dapat menerapkan praktek pembelajaran olahraga sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.
- 2) Bagi Guru
  - a) Memberi dorongan terhadap guru untuk mengembangkan materi dan metode dalam pembelajaran olahraga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kecerdasan kinestetik siswa.

- b) Sebagai informasi terhadap guru tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang.
  - c) Memberi motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran olahraga dengan lebih bervariasi sehingga kecerdasan kinestetik siswa dapat ditingkatkan secara optimal.
- 3) Bagi siswa
- a) Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran olahraga sehingga dapat mengikuti kegiatan secara ideal.
  - b) Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran olahraga sehingga kecerdasan kinestetik berkembang optimal.
- 4) Bagi madrasah
- a) Madrasah sebaiknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih metode dan materi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.
  - b) Madrasah sebaiknya menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga sehingga kecerdasan kinestetik siswa dapat berkembang secara optimal.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah bagian skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji. Untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini dipaparkan dalam sistematika yang mencakup beberapa bab sesuai kebutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka isi skripsi meliputi:

Bab I Pendahuluan, yakni penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya dalam penelitian. Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan atas signifikansi penelitian, definisi konseptual untuk menghindari salah tafsir terhadap judul, rumusan masalah digunakan untuk menganalisis pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

Bab II Kajian Teori, yakni untuk menggambarkan teori dan konsep sesuai dengan judul penelitian. Kajian teori terdiri dari empat bagian yakni teori kecerdasan kinestetik, teori pembelajaran, teori pembelajaran olahraga, teori peningkatan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga pada siswa.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari sub bab pertama tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa sarana prasarana. Sub bab kedua adalah berisi penyajian data yakni deskripsi data pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara, Sub bab ketiga yakni analisis data pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V Penutup adalah yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas sesuai dengan hasil penelitian.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI OLAHRAGA

#### A. Kecerdasan Kinestetik

##### 1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan keahlian menggunakan seluruh tubuh guna menyampaikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan dan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif dapat menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.<sup>15</sup> Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh dalam melakukan gerakan berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasil karya.<sup>16</sup>

Keceerdasan kinestetik disebut juga dengan *body smart*, kecerdasan ini melibatkan koordinasi bahasa badan, yang memproses pengetahuan melalui alat indra tubuh. Siswa dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang maka dapat berkomunikasi melalui gerakan dan bahasa tubuh lain, mungkin mereka bercita-cita menjadi aktor, atlet, tukang kayu atau pilot.<sup>17</sup>

Kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaannya (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan dan mengubah sesuatu atau membuat kerajinan (membuat patung dan menjahit). Cerdas kinestetik yang berarti belajar serta berpikir dengan tubuh, kemampuan atau kecerdasan anak yang ditunjukkan dengan ketangkasan pada tubuh dalam memahami perintah otak.<sup>18</sup>

Merujuk pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.13.

<sup>16</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas, 2005), hlm.12.

<sup>17</sup>Sri Joko Yuyanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm.50.

<sup>18</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.6.3.

ide, perasaan dan keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk menciptakan atau dapat mengubah suatu bentuk. Kecerdasan kinestetik meliputi kemampuan fisik yang khusus yakni koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kemampuan menerima rangsangan dari semua alat-alat panca indera.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah suatu gerakan tubuhnya dengan baik. Siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik tinggi biasanya cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik aspek motorik kasar maupun motorik halus. Selain itu, sering mengekspresikan ide/gagasan atau emosinya melalui gerakan-gerakan pada tubuh. Siswa dengan kecerdasan kinestetik tinggi dapat menggerakkan tubuhnya secara terampil. Kecerdasan kinestetik juga meliputi keterampilan pada aspek fisik dalam keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan koordinasi.<sup>19</sup>

Kemampuan tubuh akan semakin terasa ketika kebugaran otak, yang dipandang sebagai pusat kecerdasan, sangat berkaitan dengan kecerdasan tubuh tersebut. Ada beberapa para ahli yang mengatakan bahwa otak sangat peka terhadap apa yang terjadi pada tubuh anak-anak. Semakin banyak anak berinteraksi dan merangsang sirkuit otak, sel otak anak semakin cerdas.<sup>20</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat Sujiono, yang menerangkan bahwa berbagai kegiatan olahraga seperti berenang, sepak bola, tenis, bulu tangkis ataupun senam dapat meningkatkan kesehatan dan gerak olah tubuh, artinya olahraga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, senam, jalan berirama, lari, merangkak yang salah satu tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran olahraga. Kecerdasan kinestetik siswa dapat berkembang secara optimal, melalui olahraga yakni gerakan fisik yang dilakukan dalam kegiatan olahraga, dan atau latihan bebas

---

<sup>19</sup>N. Yustisia, *75 Rahasia Anak Cerdas*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), hlm.95.

<sup>20</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.152.

<sup>21</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.59-60.

yang dilakukan secara bersama, karena olahraga menuntut para siswa untuk bergerak aktif dan energik. Siswa akan banyak belajar dari kegiatan olahraga, siswa belajar bagaimana cara mengatur keseimbangan tubuh, menggerakkan setiap anggota tubuh, untuk mengatur kelenturan gerakan pada tubuh.

## 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik

Menurut Thomas Amstrong, menjelaskan secara rinci mengenai ciri-ciri kecerdasan kinestetik jasmani yakni kemampuan seluruh tubuh (atlet, penari, penari, seniman pantomim dan aktor) serta tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah). Selain itu orang akan memerlukan manusia yang berpikir melalui tubuh. Selain menggunakan kapasitas visual spasial, ia menggunakan ototnya dalam memecahkan beberapa problem fisiknya yang paling rumit. Sebagai contoh, salah satu eksperimen pada pikiran favoritnya adalah menaiki ujung seberkas sinar, menyadari bahwa caranya akan bersenang-senang ini menjungkir balikkan pandangan tradisional mengenai ruang dan waktu dan membawanya menuju pada penemuan teori relativitas.<sup>22</sup>

Kecerdasan gerak tubuh ini menuntut koordinasi antara otak dan tubuh. Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan kinestetik siswa sedini mungkin, yakni dengan mengenali lingkungan dan menjelajahinya melalui sentuhan, bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak tubuh sebagai simbol, mendemonstrasikan kemampuan mengolah tubuh dalam bentuk tarian, olahraga, mengerti dan mengetahui standar hidup yang sehat, serta menciptakan bentuk-bentuk baru bagi suatu gerakan. Kecerdasan gerak berkaitan dengan kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda-benda dan tidak sepenuhnya dapat dianggap sebagai cerminan siswa yang terlihat aktif, akan tetapi lebih tepat berada dilingkungan dimana siswa dapat memahami sesuatu melalui pengalaman nyata.

Gunawan, menjelaskan bahwa siswa dengan kecerdasan kinestetik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik suka memegang, menyentuh, atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari.

---

<sup>22</sup>Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.20-21.

- b. Mempunyai koordinasi fisik dan ketepatan waktu yang baik.
- c. Sangat suka belajar dengan terlibat secara langsung, dan ingatannya kuat terhadap yang dialami daripada apa yang dikatakan atau dilihat.
- d. Menyukai pengalaman belajar nyata seperti *field-trip*, membangun model, *role play*, permainan atau olah fisik.
- e. Menunjukkan kekuatan dalam bekerja yang membutuhkan gerakan otot kecil maupun otot utama.
- f. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyempurnakan gerakan fisik dengan menggunakan penyatuan pikiran dan tubuh.
- g. Menciptakan pendekatan baru dengan menggunakan keahlian fisik seperti dalam menari, olahraga atau aktivitas fisik lainnya.
- h. Menunjukkan keseimbangan, keindahan, ketahanan dan ketepatan dalam melakukan tugas yang mengandalkan fisik.
- i. Mengerti dan hidup sesuai standar kesehatan, menunjukkan minat karier sebagai atlet, penari, dokter bedah atau sebagai tukang.<sup>23</sup>

Proses belajar yang didasarkan pada kecerdasan kinestetik sering kali diabaikan atau bahkan tidak dihargai pada sistem pendidikan. Sistem sekolah beranggapan bahwa kecerdasan linguistik dan logika jauh lebih berharga. Paradigma yang berhasil tertanam dalam benak para pendidik, orang tua maupun siswa sendiri. Howard Gardner, sendiri mengakui bahwa saat ini terjadi ketidakseimbangan dalam metode pendidikan. Ini terjadi karena saat ini sekolah memisahkan antara unsur pikiran dan tubuh dalam proses belajar.

### 3. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik tidak banyak dikembangkan dalam hubungan dengan budaya. Diluar olahraga, belum terlalu dihargai dan diperdagangkan, terutama sebagai bentuk ekspresi dalam berbagai aktivitas siswa. Pada siswa, kecerdasan kinestetik belum seluruhnya dikembangkan dalam berbagai aspek.

---

<sup>23</sup>Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.128.



Aktivitas siswa hanya dilakukan secara alamiah, seperti dalam melakukan eksplorasi, ekspresi dan komunikasi.

Sujiono, memaparkan terdapat kemampuan yang terkait kecerdasan kinestetik siswa meliputi indikator berikut:

- a. Kemampuan menggerakkan anggota tubuh.
- b. Kemampuan mengatur keseimbangan tubuh.
- c. Kemampuan mengatur kelenturan tubuh.
- d. Kemampuan menjaga kesehatan tubuh.<sup>24</sup>

Gerak tubuh merupakan sikap kehidupan dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal tersebut dapat diamati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Berak bebas yang tidak bermakna akan menjadi gerak yang lebih terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Banyak sekali jenis-jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Yaumi, menjelaskan bahwa dua macam kecerdasan kinestetik yakni keterampilan pada koordinasi otot-otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi pada otot-otot kasar. Oleh karena itu maka, dalam pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot siswa tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari dan berdiri dengan satu kaki dalam waktu tertentu. Peningkatan kecerdasan kinestetik atau gerak akan terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan juga kaki. Perkembangan kinestetik biasa terjadi dengan baik apabila siswa dapat memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas secara fisik dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.<sup>26</sup>

Hidajat, menguraikan bahwa cara menstimulasi atau menumbuhkan kecerdasan fisik pada siswa, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar.*, hlm.24.

<sup>25</sup>Muslihuddin dan Agustin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), hlm.65.

<sup>26</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm.17.

- a. Olahraga, berbagai kegiatan dalam olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan. Kegiatan olahraga dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik pada siswa, seperti berenang, sepakbola mini, main tenis, bulu tangkis, ataupun senam. Seluruh cabang-cabang olahraga pada dasarnya dapat merangsang kecerdasan gerakan tubuh, mengingat hampir semuanya menggunakan anggota tubuh.
- b. Menari, siswa pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk mengasah kecerdasan fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, dan kelenturan pada otot-otot tubuh.
- c. Bermain peran, melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerakan tubuh pada siswa dapat terangsang. Kegiatan bermain peran menuntut siswa menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, siswa berekspresi, termasuk gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena ia dituntut bekerja sama dengan temannya.
- d. Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan keterampilan secara fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik siswa, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan perkembangan siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada ciri-ciri di atas pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut dapat terlihat begitu menonjol. Siswa dengan kecerdasan kinestetik akan memiliki tipe-tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuhnya. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal. Jadi kecerdasan kinestetik siswa ditunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Secara biologi ketika lahir semua anak-anak dalam keadaan yang tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, berangkang, berdiri,

---

<sup>27</sup>Robby Hidajat, *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*, (Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar, 2005), hlm.90.

berjalan dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja dapat berkembang kemampuan berenang dan akrobatik.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik siswa, sangat penting karena bertujuan untuk, meningkatkan kecerdasan aspek psikomotorik, meningkatkan kecerdasan sosial dan sportivitas, dapat membangun rasa percaya diri dan harga diri serta meningkatkan kesehatan. Tujuan yang penting dari pembelajaran kinestetik disamping untuk menunjang pendidikan secara umum yang diharapkan dapat merangsang kepekaan pengalaman estetis dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk gerakan fisik.<sup>28</sup>

Ariany Syurfah, menjelaskan tidak ada yang dapat menyamai aktivitas spontan di luar ruang, dalam lingkungan rumah tangga, bertujuan mendorong perkembangan fisik siswa. Apabila memiliki kebun, maka ruang tersebut juga dapat dibuat menyenangkan untuk permainan fisiknya dengan memastikan adanya tanah yang tidak keras atau lolasi yang berumput. Akan tetapi, sedapat mungkin pastikan bahwa tanaman dalam jangkauan siswa tidak beracun dan lokasi tersebut bebas dari serangga dan makhluk berbahaya. Tempat bermain memungkinkan siswa untuk dapat bereksperimen dengan berbagai jenis gerakan, sedangkan orang tua dapat mendorong aktivitas di luar rumah untuk berperan serta dan menemukan ide-ide kreatif untuk membuat siswa merasa senang beraktivitas fisik sederhana untuk bermain sendiri berkelompok.<sup>29</sup>

Kecerdasan kinestetik pada sekolah dasar sangat berpengaruh dalam gerak, karena dengan gerakan-gerakan pada siswa akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan siswa mampu mengekspresikan dirinya melalui gerak dan irama sehingga motorik siswa dapat berkembang. Hubungan antara gerak dan kecerdasan kinestetik siswa sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa, sebab gerak fisik siswa menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna

---

<sup>28</sup>Yuliani Nurani, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Katahat, 2010), hlm.46.

<sup>29</sup>Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*, (Bandung: Publishing 2007) hlm.186.

untuk siswa, oleh karena itu apabila siswa dapat bergerak apasaja akan menciptakan motorik jadi semakin kreatif dan berkembang.

## 5. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Muhammad Muhyi Faruq, menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan setiap gerak fisik sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerakan secara lebih mendalam dan mengembangkan, maka perlu diketahui bahwa terdapat lima macam gerakan dasar. Gerakan terdiri atas koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata tangan dan kaki.<sup>30</sup>

Lwin dan Adam, menyebutkan aktivitas mengembangkan kinestetik siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kekuatan yakni keterampilan terhadap sekelompok otot untuk dapat menimbulkan ada tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki siswa. Apabila siswa tidak memiliki kekuatan otot tentu siswa tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melempar, memanjat, bergantung, menendang dan mendorong.
- b. Koordinasi yakni keterampilan untuk menyatukan dalam satu tugas yang lebih kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh adalah siswa dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Siswa dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila siswa mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakan terkontrol dengan baik.
- c. Kecepatan sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal berapa jarak yang ditempuh pada siswa dalam melakukan lari selama empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh siswa, maka semakin tinggi kecepatannya.

---

<sup>30</sup>Muhammad Muhyi Faruq, *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.5-7.

- d. Keseimbangan yakni, keterampilan siswa mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yakni pada keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.
- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik yang lainnya. Semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar maka akan semakin tinggi kelincahannya anak dalam bergerak.<sup>31</sup>

Pengembangan potensi kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dibantu dengan memfasilitasi siswa dengan memberikan kesempatan pada mereka bergerak. Siswa dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi, mereka akan menyukai gerakan-gerakan secara fisik. Gerakan tubuh mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memiliki kontrol dan koordinasi yang baik. Perlunya aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa terlebih dahulu mengenal gerakan yang perlu dikembangkan. Gerak terbagi menjadi tiga macam yakni gerak lokomosi, gerak non lokomosi dan gerak manipulasi dengan penjelasan berikut:

- a. Mengembangkan gerak lokomosi, gerak dasar lokomosi diartikan sebagai gerak atau keterampilan yang menyebabkan tubuh dapat berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan ada perpindahan tubuh dari kesatu titik ke titik lain. Gerakan ini merentang dari gerakan yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari dan melompat.
- b. Mengembangkan gerak nonlokomosi, yakni gerak dilakukan ditempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan lebih luas. Aktivitas yang dapat mengembangkan gerak non lokomosi seperti dalam mendorong, menarik, mengayun, meliuk, bergoyang dan meregangkan.

---

<sup>31</sup>May Lwin & Adam Khoo, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.180.

- c. Mengembangkan gerak manipulasi, gerakan manipulasi dilakukan apabila siswa menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi antara mata dan kaki, mata dan tangan. Aktivitas yang dapat mengembangkan gerak manipulasi seperti gerakan melempar, memukul, menangkap, mengangkat, menghentikan dan menendang seperti dalam permainan olahraga dan kegiatan atletik.<sup>32</sup>

Salah satu upaya yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Drama, mengubah suatu bentuk pada materi pembelajaran menjadi sebuah drama yang menjelaskan isi materi.
- b. *Role play*, yakni upaya untuk melakukan peran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menciptakan suatu gerakan, ini dapat berupa tarian, bahasa tubuh, atau mimik muka, mengikuti gerakan yang dilakukan orang lain.
- d. Manipulasi, menggunakan kartu, kartu ini dibagi dua dan masing-masing bagian berisi definisi yang saling berhubungan.
- e. Permainan di kelas, dapat menggunakan kinestetik *flowchart* atau ide kreatif lainnya.<sup>33</sup>

Orang tua dapat bekerja sama di lingkungan untuk menyediakan tempat yang lapang untuk olah raga pada anak mereka. Dengan tersedianya tempat semacam itu, maka anak-anak dapat berolahraga dengan lebih baik. Kegiatan semacam ini sangat membantu para orang tua dalam upaya menjadikan fisik mereka sehat, kuat dan tangkas.<sup>34</sup>

Kecepatan sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misalnya, terdapat berapa jarak yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh, maka akan semakin tinggi kecepatannya. Keseimbangan antara keterampilan mempertahankan tubuhnya pada berbagai posisi. Keseimbangan siswa dalam

<sup>32</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan...*, hlm.18.

<sup>33</sup>Adi W. Gunawan, *Born To...*, hlm.130.

<sup>34</sup>Muhammad Thalib, *Kiat-Kiat dan Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm.258.

bentuk statis dan dinamis, keseimbangan statis merujuk kepada upaya dalam upaya menjaga keseimbangan tubuh apabila sedang berdiri pada suatu tempat sedangkan dinamis dapat bergerak dengan lebih luwes dan fleksibel tanpa adanya kesulitan yang berarti dari siswa.

Mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dilakukan agar mereka memahami tubuhnya dan kemampuan melakukan gerakan dalam permainan fisik. Jadi mengajak siswa untuk berolah raga adalah hal yang sangat positif, terutama untuk menjaga kesehatan tubuh mereka. Olah raga apa saja, dapat dilakukan oleh orang tua.

## **B. Pembelajaran Olahraga**

### **1. Pengetian Pembelajaran**

Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai suatu pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga yang lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan yakni ruang kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, media pembelajaran yang dipakai praktik pembelajaran dan sebagainya.<sup>35</sup>

Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang baik. Rumusan tersebut didukung para pakar yang menganut pandangan bahwa pembelajaran berorientasi kepada kebutuhan dan juga tuntutan pada masyarakat. Implikasi dari pengertian rumusan tersebut yakni sebagai suatu tujuan pembelajaran, pembekalan berlangsung dalam suasana kerja, siswa sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja, guru sebagai pemimpin dan juga pembimbing siswa.<sup>36</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang artinya adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung sejak lahir

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.57.

<sup>36</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hlm.60.

sampai seseorang mati proses tersebut berkaitan dengan belajar secara formal dan belajar non formal, yang berlangsung baik di dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Dengan demikian sekolah bukan merupakan satu-satunya sumber pembelajaran melainkan salah satu sumber pembelajaran.<sup>37</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari komunikasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada sesuatu yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi anatara guru dengan siswa, serta antara siswa disaat pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup>

Konsep pembelajaran yang paling populer adalah pembelajaran dari teori David Ausubel, mendefinikan bahwa pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek tersebut harus sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, maka subjek dapat juga dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep baru tersebut dapat terserap siswa. Dengan demikian, faktor intelektual dan emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dipaparkan bahwa pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Rumusan tersebut didukung oleh para pakar yang menganut padangan bahwa pendidikan berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan pada masyarakat. Implikasi dari pengertian rumusan tersebut adalah sebagai suatu tujuan dalam pembelajaran, pembekalan berlangsung dalam suasana kerja, peserta didik sebagai calon warga negara yang memiliki semua potensi untuk dapat bekerja, guru sebagai pemimpin dan sebagai pembimbing terhadap peserta didik.

---

<sup>37</sup>Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), hlm.66.

<sup>38</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press, 2008), hlm.11.

<sup>39</sup>David Ausubel, *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*, (New York: Springer Science Business Media, 2000), hlm.15.



Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.<sup>40</sup>

Pembelajaran merupakan sistem terbuka yang mudah terpengaruh dan berubah karena faktor yang datang dari luar. Pembelajaran dalam prosesnya mengalami kekurangan dan kelebihan, oleh sebab itu guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya baik kekurangan yang bersifat personal maupun metodologis. Oleh sebab itu, guru harus terampil dalam melakukan hal yang dapat membangun kapasitas anak dan sekaligus menjadi inovator terhadap para siswa. Pada dasarnya definisi pembelajaran pada intinya banyak yang sama dimana seorang guru harus mampu untuk memberikan pengajaran kepada siswa yang baik sehingga mengembangkan semua potensi dan kemampuan siswa secara lebih optimal.

## 2. Pengertian Olahraga

Secara eksplisit istilah olahraga dibedakan dengan jasmani, dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa “*olah*” yang berarti melatih diri dan “*rogo*” (raga) yang berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai kegiatan atau usaha mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan secara jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.<sup>41</sup>

Salah satu definisi yang patut untuk dikemukakan adalah definisi yang dilontarkan pada lokakarya nasional tentang upaya pembangunan olahraga. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha

---

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.100.

<sup>41</sup>Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.15.

yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi jasmaniah dan rohaniah sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam upaya pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.<sup>42</sup>

Pendidikan olahraga adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan lebih sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.<sup>43</sup>

Pendidikan olahraga merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya, pendidikan olahraga bukan hanya dekorasi atau ornamen yang hanya ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat siswa sibuk. Tetapi pendidikan olahraga adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan olahraga yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kegiatan fisik dan mentalnya. Meskipun pendidikan olahraga menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan olahraga diselenggarakan semata mata agar siswa bergembira dan bersenang-senang. Apabila demikian seolah-olah pendidikan olahraga hanyalah sebagai mata pelajaran tambahan, tidak berbobot dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.<sup>44</sup>

Penyelenggaraan pendidikan olahraga hendaknya dapat mencerminkan karakteristik program pendidikan olahraga itu sendiri. Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan siswa dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar

---

<sup>42</sup>Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera 2008), hlm.2.

<sup>43</sup>Mardiana Ade dkk, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm.8-9.

<sup>44</sup>Husdarta, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.17-18.

tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajar.

Merujuk pada uraian tersebut dapat di simpulkan, bahwa pendidikan olahraga adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi siswa. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

### 3. Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan prasarana olahraga antara lain: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain.<sup>45</sup>

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yakni sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni sebagai berikut:

- a. Peralatan, yakni segala sesuatu yang digunakan, contoh peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- b. Perlengkapan yakni segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Jakarta: Depdikbud 2010), hlm.5.

<sup>46</sup>Soepartono, *Sarana...*, hlm.5-6.

Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani di SD harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak didik, baik fisik maupun psikologis, sehingga pengukuran proses dan produk pembelajaran, memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktivitas bermain dilakukan dengan memodifikasi beberapa komponen sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Modifikasi tersebut antara lain sarana dan juga prasarana, peraturan permainan, pendekatan pembelajaran, dan komponen-komponen lain sesuai dengan karakteristik anak. Modifikasi permainan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik tersebut, diharapkan akan diperoleh kemajuan yang berarti.

Semua yang telah disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standar.

#### **4. Materi Pembelajaran Olahraga**

Mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas, merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki ciri berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti pada matematika, fisika, sejarah atau mata pelajaran lain yang lebih banyak menitik beratkan pada aspek kognitif. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan, dan media yang digunakan. Dalam pendidikan jasmani tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk mengembangkan aspek individu dari segi fisik saja, melainkan meliputi mental, sosial, emosional dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau kegiatan jasmani.

Kurikulum pendidikan jasmani Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, memuat dua materi yakni materi pokok (utama) dan materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang wajib disajikan pada setiap semester mulai dari kelas I SD/MI sampai dengan kelas VI SD/MI. Sedangkan materi pilihan, adalah beberapa materi yang disediakan untuk dipilih dan juga disajikan guru

pendidikan jasmani, sesuai dengan budaya masyarakatnya, kondisi dan juga situasi yang dimiliki satuan pendidikan. Materi pokok dalam garis-garis besar program pengajaran SD/MI yakni atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan materi pilihan yang telah disediakan meliputi, renang, pencak silat, tenis meja, tenis dan sepak takraw dan sebagainya.<sup>47</sup>

Materi pembelajaran olahraga di SD/MI merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan dalam berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>48</sup>

Ruang lingkup materi pembelajaran olahraga diharapkan para siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah dapat memahami hakekat sehat tidak hanya sekedar fisik yang bugar, akan tetapi juga rohaninya sehat. Kunci pembelajaran olahraga terdapat pada guru pendidikan jasmaninya, guru olahraga diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran olahraga.

Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dirasa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan olahraga. Meningkatnya keterlibatan dan tanggung jawab tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran olahraga, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan fisik, psikomotorik, kognitif dan afektif siswa secara optimal.

## **5. Metode Pembelajaran Olahraga**

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, sehingga makin baik metode maka makin efektif pencapaian

---

<sup>47</sup>Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hlm.41.

<sup>48</sup>Bahagia Yoyo, *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm.18.

tujuan. Jadi metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>49</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya, merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing-masing itu adalah sama tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.<sup>50</sup>

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa dapat menerima materi pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan ataupun dalam bentuk membangkitkan semangat dalam belajar.<sup>51</sup> Menurut Ramayulis, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jadi metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Merujuk kepada definisi di atas dapat dipaparkan, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode tersebut diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika anak lebih aktif di bandingkan dengan gurunya.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa secara lebih optimal melalui pembelajaran olahraga, maka diperlukan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dengan interaksi belajar dua arah atau lebih, antara guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa kepada siswa lain. Model interaksi tersebut menempatkan siswa sebagai

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1.

<sup>50</sup>Sunhaji dkk, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm.6.

<sup>51</sup>Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 2003), hlm.67.

<sup>52</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.3.

subjek pembelajaran dengan mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan dan fisik-motorik siswa akan berkembang secara lebih optimal.

Metode pembelajaran pendidikan olahraga yang paling tepat di SD/MI adalah dilakukan dengan cara bermain dan juga permainan. Gerak permainan adalah manipulasi terbuka, yang didalamnya berisi kandungan gerak non-lokomosi dan lokomosi. Lebih lanjut dijelaskan titik tekan pembelajaran pendidikan jasmani di SD/MI adalah penyempurnaan fungsi gerak. Latihan-latihan bagi siswa hendaknya bersifat menyeluruh dan cenderung kearah cabang-cabang olahraga, sesuai dengan makin meningkatnya usia siswa.<sup>53</sup>

Metode pembelajaran olahraga yang dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran meliputi, metode yang berpusat pada guru dan metode yang berpusat pada siswa. Guru pendidikan jasmani di sekolah dapat menggunakan metode yang berpusat pada guru untuk pembelajaran olahraga yang bersifat klasikal, tetapi untuk kegiatan olahraga diperkumpulan-perkumpulan dan kegiatan ekstra kurikuler lebih tepat digunakan metode yang berpusat pada siswa. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kedua metode mengajar tersebut tidak saling *exclusive* keduanya dapat saling *overlapping*.<sup>54</sup>

Metode pembelajaran olahraga yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan domain psikomotor diantaranya adalah metode penemuan terpimpin (*guided discovery*) dan metode penjelajahan gerak (*movement exploration*). Isi materi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, aktivitas gerak dasar, aktivitas dalam permainan, aktivitas beregu, aktivitas berpasangan dan aktivitas individual. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan domain psikomotor dapat berupa tes keterampilan, *check list*, tes kesegaran jasmani dan tes motor perseptual.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>M.E. Winarno, *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hlm.115.

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm.116.

<sup>55</sup>M.E. Winarno, *Perspektif Pendidikan..*, hlm.117.

Merujuk kepada uraian di atas, maka dapat dipaparkan bahwa metode pembelajaran olahraga yang dapat digunakan lebih efektif pada siswa tingkat sekolah dasar adalah metode yang dapat mengeksplorasi gerakan secara bebas sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berkembang, dibanding dengan gaya penemuan terpimpin dan pemecahan masalah. Jadi titik tekan metode pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan semua siswa untuk melakukan eksplorasi gerakan sesuai dengan kemampuan, kemauan dan juga irama setiap individu, sehingga siswa dapat mengoptimalkan teknik dasar bermain, pada akhirnya mereka akan terampil melakukan permainan. Lebih lanjut materi pelajaran olahraga dirancang guru untuk disajikan secara klasikal, namun pada pelaksanaan bersifat individual sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

## **C. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Olahraga**

### **1. Teori Pengembangan**

Kata pengembangan berasal dari kata kembang, berkembang yang berarti menjadi besar, tersebar. Adapun pengembangan adalah cara atau hasil yang mengembangkan. Terjadinya perkembangan menurut Herbert yang dikutip dari Soerjono Soekamto, karena adanya unsur-unsur berasosiasi sebagai suatu simple atau unsur yang sedikit semakin lama semakin banyak dan kompleks.<sup>56</sup> Pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.<sup>57</sup>

Pengembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu dan organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung

---

<sup>56</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.137.

<sup>57</sup>Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm.231.



secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikhisnya.<sup>58</sup>

Muhibbin Syah, mendefinisikan bahwa pengembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah itu sendiri. Dengan kata lain, penekalanan arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik. Pengembangan adalah perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis kearah yang lebih baik dan atau sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya suatu kemampuan dan karakteristik psikhis yang baru.<sup>59</sup>

Pengembangan dapat didasarkan kepada teori evolusionisme yakni menggambarkan pengembangan yang mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (progresif), dan ke arah yang semakin sempurna. Kemudian teori adaptasi yakni setiap perubahan yang senantiasa berusaha untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan (mempunyai) kehendak untuk menciptakan struktur baru, bersifat inovasi dan modernisasi sehingga proses tersebut lebih kepada bentuk perkembangan.<sup>60</sup>

Menurut peneliti pengembangan merupakan suatu perubahan yang menunjukkan ke arah yang lebih besar dan lebih banyak atau menuju kearah kemajuan. Hal tersebut disebabkan oleh dua unsur atau lebih yang saling berhubungan hingga kecil menjadi besar yang diusahakan oleh seorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Upaya pengembangan fisik motorik atau kinestetik siswa dapat dilakukan melalui pengembangan seni atau keterampilan dan musik serta melalui suatu pengembangan jasmani.<sup>61</sup> Pengembangan aspek fisik motorik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi

---

<sup>58</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.15.

<sup>59</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.11.

<sup>60</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013), hlm.162-163.

<sup>61</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm.5.9.

perilaku siswa sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik motorik siswa akan menentukan keterampilan siswa dalam bergerak. Secara tidak langsung, pengembangan fisik motorik siswa dapat mempengaruhi siswa memandang dirinya sendiri dan memandang orang lain.

Pengembangan motorik erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik. Pada usia tersebut otot-otot badan cenderung lebih kokoh, keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi optimal. Pengembangan fisik semacam itu memerlukan keterampilan motorik agar otot-otot saraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi secara maksimal. Jadi pengembangan fisik motorik diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh siswa seperti melompat, meloncat, berlari dan belajar mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya seperti melompat dengan kedua kakinya, berjalan zig-zag dan lain sebagainya.

## **2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Olahraga**

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga terdapat ciri khusus yang dimiliki oleh mata pelajaran pendidikan jasmani itu menyebabkan mata pelajaran pendidikan jasmani harus ditangani dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter khusus yang dimiliki tersebut. Kekhususan karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut memerlukan struktur pengajaran tertentu. Struktur pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, harus memperhatikan tiga bagian atau tahapan penting, yakni tahap pendahuluan, tahap pelajaran inti dan tahap penenangan.<sup>62</sup>

Tahap pendahuluan, dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga bertujuan menaikkan temperatur suhu tubuh, peredaran darah dan temperatur otot-otot dan penyesuaian psikologis (suasana pelajaran pendidikan jasmani berlainan dengan suasana pelajaran dalam ruang kelas). Latihan yang diberikan harus lebih sederhana, yang benar-benar sudah dikuasai siswa dan mudah untuk dilaksanakan. Latihan harus mengarahkan perhatian siswa kepada kegiatan mempersiapkan fisik dan juga psikis untuk

---

<sup>62</sup>Bahagia Yoyo, *Prinsip-Prinsip Pengembangan...*, hlm.24.

beradaptasi dengan kegiatan inti. Waktu yang dipergunakan untuk pemanasan kurang lebih 15-20 menit.

Tahap pelajaran inti, berisikan kegiatan belajar bentuk gerak yang baru, disini perhatian para siswa berpusat pada bentuk gerak atau mengulang bahan pelajaran yang belum dikuasai siswa, menerapkan bagian satu di depan dengan intensitas yang ditingkatkan, penekanan penghalusan gerakan atau kombinasi beberapa macam gerak yang sudah dikuasai siswa. Kemudian kegiatan akan banyak bergeser ke arah siswa. Jadi siswa berperan aktif dalam melakukan kegiatan, sedang guru berperan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Tahap penutup, dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga adalah melalui latihan-latihan dapat dilakukan dengan tenang dan tertib. Tahap tersebut berisi kegiatan untuk memulihkan kembali kondisi fisik dan psikis siswa seperti sebelum melakukan kegiatan olahraga. Latihan relaksasi yang dilakukan pada tahap ini dapat berbentuk lari pelan, pemijatan antar teman dan lain-lain. Pada tahap terakhir dilakukan koreksi umum terhadap kekurangan dan juga mengungkapkan kemajuan, baik secara perorangan maupun dalam kelompok.<sup>63</sup>

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga dapat juga dilakukan dengan penyediaan kondisi yang optimal dalam pengajaran, yang meliputi pengaturan lapangan, pengaturan perlengkapan dan peralatan, pengaturan formasi siswa, posisi guru, perhatian lingkungan (tidak menghadap matahari dan tidak menghadap jalan raya) dan memperhatikan keselamatan agar siswa terhindar dari cedera sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara baik, tertib dan aman bagi siswa. Kekhususan pengelolaan merupakan suatu usaha untuk mencegah kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera pada diri siswa atau pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran olahraga.

Menurut peneliti dalam pembelajaran olahraga bukan hanya terdiri atas gerakan-gerakan yang tanpa arti dan tidak mengandung nilai, pembelajaran

---

<sup>63</sup> M.E. Winarno, *Perspektif Pendidikan...*, hlm.128.

olahraga di sekolah diarahkan untuk memberi kesempatan siswa untuk belajar bergerak secara terampil dan lebih cekatan, memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan olahraga yang lebih menggembirakan, membantu semua siswa memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kecerdasan kinestetik siswa secara lebih optimal.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka peneliti memaparkan beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan yang akan diteliti sebagai acuan dan tindak lanjut permasalahan yang belum tuntas sehingga perlu di dalam dan dikembangkan lebih lanjut. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian Ummu Mufidatun Aini, yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci. Caranya adalah melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, melakukan latihan gerakan bela diri tapak suci secara berulang-ulang. Saat melakukan latihan harus dilakukan yakni pemanasan agar terhindar dari cedera, selalu melibatkan fisik dalam latihan kemudian memasuki latihan inti berupa memperagakan jurus dalam tapak suci yakni pada jurus katak. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat gerakan dari tapak suci siswa harus sering mengulang dari gerakan jurus tersebut. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, maka siswa harus menguasai komponen kecerdasan kinestetik yakni pada koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kekuatan. Kesimpulannya adalah kegiatan ekstrakurikuler bela

diri tapak suci MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa.<sup>64</sup>

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama berupaya membahas tentang kecerdasan kinestetik pada siswa. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu kajian lebih difokuskan pada pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempong. Namun demikian pada prinsipnya penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

*Kedua*, penelitian Ayusyah Putri, berjudul Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hasilnya diketahui bahwa cara mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 1 Banyumas salah satunya yakni kegiatan ekstrakurikuler karate. Adapun caranya yakni bergabung dengan ekstrakurikuler karate, bergerak dan juga melibatkan aktivitas fisik, berlatih teknik bela diri karate dan memantau perkembangan kecerdasan kinestetik pada siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler bela diri karate dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pukul 09.00-11.00. Untuk mempelajari teknik-teknik dasar karate, terlebih dahulu pelatih memperagakan gerakan dan siswa mengikuti arahan pelatih. Agar siswa menguasai teknik bela diri karate, maka siswa harus melakukan latihan secara berulang kali, sehingga siswa dapat mempraktekan gerakan dengan baik dan benar serta dapat melakukannya dengan cepat seperti yang pelatih ajarkan. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler bela diri karate, siswa diharuskan menguasai unsur atau komponen dari kecerdasan kinestetik antara lain koordinasi, keseimbangan,

---

<sup>64</sup>Ummu Mufidatun Aini, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.88-89.

kekuatan, serta kecepatan jadi apabila unsur-unsur tersebut sudah tercapai, maka siswa sudah mencapai kecerdasan kinestetik secara optimal.<sup>65</sup>

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama berupaya membahas tentang kecerdasan kinestetik pada siswa. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu kajian difokuskan pada kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di madrasah. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan difokuskan kepada pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang. Namun demikian prinsipnya penelitian yang akan dilakukan merupakan pendalaman dari hasil penelitian yang sudah ada.

*Ketiga*, penelitian Tri Sutanti, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Seni Tari di Raudlatul Athfal Al Muhtadin Mlandi Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran seni tari RA Al Muhtadin Mlandi Garung. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala dan guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan kinestetik anak-anak melalui pembelajaran seni tari, perkembangan kecerdasan kinestetik pra siklus sebesar 32,87%, perkembangan kecerdasan kinestetik siklus I sebesar 54,85%, untuk perkembangan kecerdasan kinestetik siklus II sebesar 82,057%. Dari data tersebut mengalami peningkatan secara konsisten dari pra siklus, siklus I dan ke siklus II. Hasil penelitian yang ditargetkan 80% ternyata di peroleh 82,05% telah melebihi target. Kesimpulan penelitian adalah menggunakan pembelajaran seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di RA Al Muhtadin Mlandi Garung.<sup>66</sup>

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama berupaya membahas tentang kecerdasan kinestetik pada siswa. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu kajian

---

<sup>65</sup>Ayusyah Putri, *Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), hlm.88-89.

<sup>66</sup>Tri Sutanti, *Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Seni Tari di RA Al Muhtadin Mlandi Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo*, (Skripsi: UNSIQ Wonosobo, 2018), hlm.81.

difokuskan pada peningkatan kemampuan kinestetik anak melalui seni tari pada anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang. Namun demikian prinsipnya penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dan pendalaman dari hasil penelitian yang sudah ada. Jadi ketiga penelitian di atas belum secara spesifik meneliti tentang metode dan materi pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat diketahui belum ada penelitian yang relatif sama.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan analisis data. Namun demikian, sebelum menguraikan metode penelitian tersebut perlu ditentukan subyek dan objek penelitian terlebih dahulu yakni:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, artinya analisis yang tidak menggunakan model matematik atau model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan data semata, kemudian melakukan uraian dan penafsiran seperlunya untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian.<sup>67</sup> Jenis penelitian ini juga masuk jenis penelitian lapangan, jadi yang masuk penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang melalui data untuk menemukan sebab-sebab dan akibat yang akan diteliti. Tata fikir logika dalam penelitian adalah kualitas, tiada akibat tanpa sebab dan tiada sebab tanpa akibat.<sup>68</sup>

Dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan termasuk juga jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung kepada responden untuk dapat mengetahui metode dan materi pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023, tempat ini dipilih karena guru kelas V MI Wathoniyah Glempang

---

<sup>67</sup>M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.98.

<sup>68</sup>Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.30.



berupaya dengan berinovasi pada materi dan metode dalam mengembangkan kemampuan kinestetik siswa melalui kegiatan pembelajaran olahraga sehingga merangsang para siswa terlibat secara aktif dan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki partisipasi baik dalam pembelajaran olahraga sehingga kecerdasan kinestetik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang berkembang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dijadwalkan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April Tahun 2022.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam suatu penelitian adalah pusat perhatian dalam suatu kegiatan penelitian.<sup>69</sup> Obyek penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara. Pemilihan obyek tersebut sebagai upaya untuk mengamati metode dan materi pengembangan pembelajaran olahraga dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sehingga dapat diupayakan efektivitas pelaksanaannya dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Subjek penelitian adalah benda, hal-hal, atau orang, tempat, data, untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah sumber yang utama data penelitian, yakni yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>70</sup> Jadi subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk memperoleh semua data dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yakni apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan tujuan, pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang

---

<sup>69</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm 96.

<sup>70</sup>Suyudi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.12.

diinginkan peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>71</sup>

Subyek penelitian adalah sumber data yang memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah beberapa orang-orang yang mempunyai kompetensi dengan penelitian yakni:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.
3. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni, melalui kontak dan atau berhubungan pribadi antara pengumpul data (sebagai pewawancara) dengan sumber data (responden). Dengan ini, peneliti ingin mendapatkan informasi (data) untuk menjawab atau membuktikan hasil penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain.<sup>72</sup>

Wawancara yang diterapkan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lebih sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Adapun pedoman yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahannya.<sup>73</sup> Jadi pertanyaan yang akan diajukan tidak hanya terfokus kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini karena dalam wawancara jawaban yang

---

<sup>71</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.369.

<sup>72</sup>Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm.37.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.160.

dikeluarkan informan kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Keuntungan yang diperoleh adalah informasi yang di dapat lebih banyak dari apa yang diharapkan sebelumnya karena responden dapat menjelaskan secara bebas, disamping itu komunikasi dengan informan lebih leluasa.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Banjarnegara serta untuk mendapatkan informasi tentang materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja, Banjarnegara serta hal-hal lain yang relevan dengan judul penelitian.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan *quesioner* apabila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas kepada orang tetapi juga pada objek-objek yang lainnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses secara biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>74</sup> Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pendataan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>75</sup>

Dalam metode observasi peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat secara independen. Metode observasi non partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati kecerdasan kinestetik kepada siswa dalam proses pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara serta mengamati materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam pembelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang.

---

<sup>74</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2005) hlm.166.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.61.

### 3. Dokumentasi

Yatim Riyanto, menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan beberapa metode pengumpulan data yang lain.<sup>76</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen seperti keadaan pendidik dan juga kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program kegiatan pendidikan, jadwal kegiatan, daftar absensi semua partisipasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran olahraga dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian adalah diuji dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.<sup>77</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah, tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

<sup>76</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm.103.

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.178.

4. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Adapun uji keabsahan data pada penelitian akan dilakukan melalui uji triangulasi. Jadi triangulasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni menggunakan dokumentasi dan wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek semua data yang diperoleh melalui beberapa sumber data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan dengan satu dan lainnya dan memberi tafsiran yang dapat diterima secara akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu maka data yang dikumpulkan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah. Masing-masing kemudian data-data tersebut akan dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dengan menggunakan proses berfikir deduktif induktif. Metode induktif yakni pembahasan yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa yang konkret, fakta atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>78</sup>

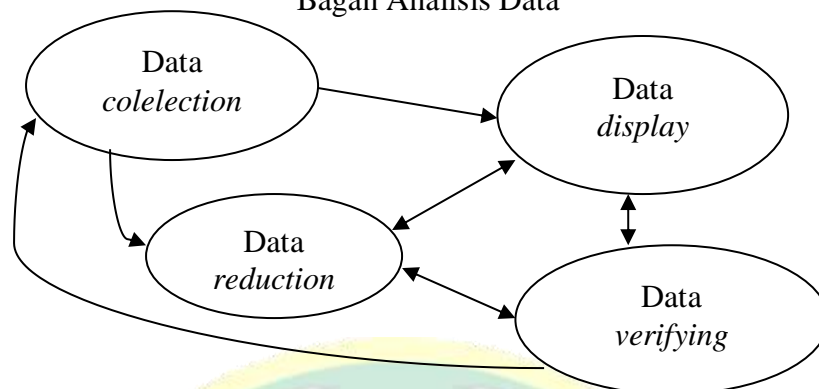
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adakah teknik analisis dengan model analisis interaktif menurut pendapat Mathew B. Miles dan Michel Huberman. Dalam model analisis interaktif menurut Mathew B. Miles dan Michel Huberman tersebut terdapat tiga komponen dalam analisis data yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Selanjutnya model interaktif menurut pendapat Mathew B. Miles dan Michel Huberman dalam proses analisis data peneliti maka dapat ditunjukkan

---

<sup>78</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.136.

pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Bagan Analisis Data



Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Langkah pertama pada analisis data menurut Miles and Huberman, adalah reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data merupakan proses pengumpulan data hasil penelitian, data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti memilah-milih data atau mencatat dengan rinci atau bisa memberi kode-kode pada data yang sesuai topik yang dikaji dalam penelitian. Dengan mereduksi data peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data.<sup>79</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui respon para pihak terkait pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang yang dilakukan pada kepala, guru dan semua pihak yang terkait dengan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Langkah kedua analisis data menurut Miles and Huberman, yakni proses menyajikan data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya data

<sup>79</sup>Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Rosdakarya, 2002), hlm.16.

disajikan. Cara penyajian datanya yaitu dengan cara menyusun kode-kode yang ada supaya urut dan mudah dipahami, setekah itu dari data-data yang dipilih secara lebih rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif.<sup>80</sup>

Dalam proses penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat berupa berupa kata-kata yang perlu dideskripsikan. Data display yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni menceritakan data tentang materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan sebagai bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang bersifat utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil permulaan pengumpulan data, kemudian mencari arti dari benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>81</sup>

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan juga masih dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang, serta mengetahui materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran olahraga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang.

---

<sup>80</sup>Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data*, hlm.17.

<sup>81</sup>Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data*, hlm.18.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MI Wathoniyah Glempang**

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Glempang Mandiraja tepatnya pada tahun 1975 dengan Nomor Statistik Madrasah 111233040023 Nomor Ijin Operasional LK.III.C/2282/PGM MI/1976 dan nomor NPSN yakni 60710742, dengan nomor NPWP 02.530.186.2-521.000 yang beralamat di Desa Glempang RT 05 RW 01 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Kode Pos 53473 Propinsi Jawa Tengah Email *mwathoniyah@gmail.com*. Pendirian MI Wathoniyah Glempang diprakarsai oleh tokoh-tokoh pendidikan, yang akhirnya diresmikan pendiriannya oleh Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banjarnegara. Didirikannya madrasah tersebut yang dilatarbelakangi oleh keinginan warga masyarakat untuk memiliki lembaga pendidikan formal tingkat dasar diwilayahnya, agar anak-anaknya yang lulus dari Taman Kanak-Kanak dan atau Raudlatul Athfal tidak perlu melanjutkan dengan jarak yang terlalu jauh, disamping itu karena adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan formal yang bercirikan agama Islam bagi putra-putrinya sehingga apa yang diharapkan masyarakat dapat terpenuhi pada MI Wathoniyah Glempang.<sup>82</sup>

Berbekal dengan ketekunan tinggi untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya sehingga tetap bertahan dan mengalami perkembangan yang ditandai dengan penyelenggaraan pendidikan setara dengan sekolah umum, artinya MI Wathoniyah Glempang tersebut dapat menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebesar 30% dan pelajaran umum sebanyak 70%. MI Wathoniyah Glempang mengalami perkembangan ditandai dengan bertambah sarana dan prasarana yang dimiliki. Sehingga MI Wathoniyah Glempang yang berstatus terdaftar, pada tahun 1985 MI Wathoniyah Glempang berstatus diakui,

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang,, dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022.



selanjutnya pada tahun 1985 Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja meningkat memiliki berstatus disamakan dan madrasah berhak untuk menyelenggarakan ujian nasional sendiri.<sup>83</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kabupaten Banjarnegara saat ini terakreditasi dengan nilai B (82), madrasah memiliki gedung yang representatif, lengkap sarana dan prasarana pembelajaran, didukung tenaga kependidikan yang profesional tingkat pendidikan sarjana. Guru tersebut terdiri dari guru tetap yayasan, guru tidak tetap, guru honorer dan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MI Wathoniyah Glempang Mandiraja dalam upaya mewadahi siswa dari jenjang pendidikan pra sekolah sebagai kelanjutan pendidikan pihak-pihak terkait berkomitmen meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.<sup>84</sup>

Adapun tujuan didirikannya MI Wathoniyah Glempang Mandiraja adalah sebagai wujud dari implementasi atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa setiap warga negara yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan usia 15 (lima belas) tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dengan gerakan wajib belajar bagi setiap warga negara Indonesia, maka pemerintah mengupayakan alternatif yang memudahkan masyarakat untuk meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, diantaranya dengan mendirikan madrasah yang jaraknya tidak berjauhan dengan masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan.

Pendidikan di madrasah hendaknya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan pada mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan. Untuk melaksanakan cita-cita tersebut perlu adanya pemerataan lembaga pendidikan, sehingga anak-anak usia wajib belajar yang berada pada daerah-daerah, baik perkotaan

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Fardaniatus, Guru MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022.

maupun daerah terpencil yang saat ini jauh dari lembaga pendidikan yang sudah ada secara geografis, dapat meneruskan pendidikannya ke tempat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat bersangkutan.

## 2. Letak Geografis

Letak sebuah lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas yang menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang apabila dilihat secara geografis lebih strategis karena selain lingkungan sekitarnya berdekatan dengan lembaga pendidikan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar juga mudah dijangkau dengan kendaraan umum sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kabupaten Banjarnegara terletak di Jalan Raya Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara berjarak  $\pm$  20 km dari kota Kabupaten Banjarnegara dan berada di wilayah Kecamatan Mandiraja. Secara fisik gedung MI Wathoniyah Glempang Mandiraja mempunyai batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk atau warga Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk atau warga Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk atau warga Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.<sup>85</sup>

Secara geografis MI Wathoniyah Glempang menempati lokasi yang strategis, terutama apabila ditinjau dari kemudahan transportasinya, karena berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dari semua wilayah baik arah desa atau dari kecamatan lain. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>85</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022.

Wathoniyah Glempang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu bising oleh suara kendaraan, karena jalan raya disebelah gedung madrasah secara resmi belum ditetapkan sebagai jalur angkutan kendaraan umum, angkutan yang melewati jalan depan madrasah hanya jalur transportasi warga sekitar. Kondisi ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih tenang dan juga kondusif. Disamping itu dapat ditempuh dengan jalan kaki karena Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang sangat dekat dengan pemukiman penduduk yang berada disekitar madrasah.<sup>86</sup>

Melihat kondisi geografis madrasah tersebut menempati lokasi yang relatif strategis sehingga memudahkan warga masyarakat untuk menempuh pendidikan MI Wathoniyah Glempang. Selanjutnya apabila ditinjau dari sosiologis masyarakat Desa Glempang kehidupannya relatif religius sehingga lingkungan madrasah dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih religius. Visi-misinya yang ada di MI Wathoniyah Glempang yakni berupaya memberikan pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dan nilai budi pekerti luhur, menggali potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta memberi pelayanan kepada semua siswa untuk lebih berprestasi, berkarya dan dapat berkeaktifitas mengembangkan bakatnya secara optimal sejalan dengan kondisi lingkungan sehingga memudahkan guru dalam mewujudkan tujuan tersebut.

### **3. Saranan dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja cukup memadai. Madrasah tersebut saat ini telah memiliki gedung yang permanen dan mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar, alat-alat dan media yang cukup memadai ditambah dengan berbagai sarana prasarana pendukung lainnya yakni laborat, ruang serbaguna, perpustakaan, mushola, sarana MCK, lapangan tempat upacara, apotik hidup, aula, tempat parkir dan kantin. Secara detail sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022.

- a. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang mempunyai bangunan seluas 377 m<sup>2</sup> yang terletak di atas tanah hak milik dan wakaf dengan luas 794 m<sup>2</sup> yang dimanfaatkan untuk gedung dan halaman madrasah.
- b. Gedung yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang antara lain terdiri dari 1 ruang kepala madrasah, 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS.
- c. Mebeler, yang dimiliki MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja sudah cukup memadai perinciannya adalah sebagai berikut: Meja dan kursi guru 10 buah, kursi tamu 1 set, meja dan kusi siswa 217 buah, papan tulis 9 buah, bank data kelas 9 buah, papan absensi siswa 9 buah, papan data 9 buah, jam dinding 9 buah, almari 4 buah dan kotak P3K 1 buah.<sup>87</sup>
- d. Perpustakaan, perpustakaan memiliki koleksi lebih dari lima ribu judul buku umum, paket, serta majalah.
- e. Ruang UKS, merupakan tempat pertolongan pertama bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan. Ruang UKS dibagi dua ruang yang diperuntukkan bagi siswa putra dan putri. Pelayanan di ruang UKS dilaksanakan oleh Pembina dan anggota PMR yang telah terlatih dalam merawat atau memberi rujukan para siswa yang mengalami kesakitan sehingga dapat tertangani sedini mungkin.
- f. Sarana olah raga, sarana dan prasarana olah raga seperti lapangan sepak bola, bola voly, basket dan atletik serta berbagai macam alat olahraga lainnya, dipergunakan untuk semua kegiatan aktifitas olahraga.
- g. Mushola, salah satu sarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah adanya tempat ibadah, hal tersebut dibutuhkan kaitannya dengan pengamalan pendidikan agama, karena 100% siswa adalah beragama Islam, maka pihak madrasah menyediakan mushola sebagai pusat kegiatan kerohanian Islam.
- h. Kantin madrasah, kantin cukup nyaman bersih dan aman karena berada dalam areal madrasah. Kantin madrasah dapat melayani seluruh siswa, guru dan karyawan. Makanan yang dijual harus memenuhi standar gizi dan

---

<sup>87</sup>Dokumen MI Wathoniyah Glempang, dikutip pada tanggal 5 September 2022.

kalori. Pengelola kantin adalah pihak ketiga melalui kerjasama dengan pihak madrasah.

- i. Gudang, ruang ini digunakan untuk menyimpan alat-alat olah raga, alat pramuka, dan peralatan lain milik madrasah agar peralatan tersebut tetap aman dan terawat. Gudang yang dimiliki cukup besar sehingga mampu menampung peralatan yang ada.
- j. Toilet, kondisi toilet yang dimiliki madrasah sudah memenuhi standar pelayanan minimal madrasah, dimana perbandingan siswa dengan toilet yang ada sudah mencukupi kebutuhan yang memadai.<sup>88</sup>

Selain sarana di atas juga dilengkapi dengan mebelair yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang dengan kondisi cukup memadai, perincian dapat dijelaskan meliputi perlengkapan ruang belajar, perlengkapan ruang kepala madrasah, perlengkapan ruang guru dan perlengkapan ruang perpustakaan. Merujuk data tersebut di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang cukup memadai, sehingga sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

#### **4. Tenaga Pendidik**

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran dan merupakan menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Seorang guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang sebagai tenaga pendidik atau pengajar, memiliki tugas berat, di samping harus dapat membawa siswanya kearah kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan juga harus mampu membimbing mental dan pribadi siswa. Dengan kata lain bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya saja tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan lain yang mendukung kematangan mental siswanya.

Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja Kabupaten Banjarnegara berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 guru (PNS), 6 guru tetap yayasan dan 1 guru tidak tetap. Latar belakang pendidikan mereka

---

<sup>88</sup>Dokumen MI Wathoniyah Glempang, dikutip pada tanggal 6 September 2022.

sudah sesuai dengan jenis kualifikasi pendidikannya. Sehingga mereka benar-benar menunjukkan etos kerja yang sangat baik dan mereka juga mampu menunjukkan kinerja yang baik pula. Latar belakang pendidikan mereka juga berbeda-beda, mulai dari lulusan diploma sampai dengan sarjana. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai kualifikasi akademik yang lebih baik, maka guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja mampu menunjukkan etos kerjanya dan mereka juga mampu menunjukkan kinerja yang baik<sup>89</sup> Untuk lebih lengkap keadaan guru MI Wathoniyah Glempang Mandiraja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang  
Mandiraja Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>90</sup>

No	Nama	Tanggal Lahir	Pend	TMT	Status
1	Asif Fauzi	Bna, 23-12-1973	S-1	06/01/2013	PNS
2	Fardaniatus	Bna, 30-07-1983	S-1	06/01/2012	PNS
3	Hadirin	Bna, 03- 08-1977	S-1	01/01/2018	Non PNS
4	Suwarti	Bna, 06-03-1968	S-1	08/01/1989	Non PNS
5	Siti Mufarikhah	Bna, 20-04-1969	S-1	07/01/2005	Non PNS
6	Alimah	Bna, 27-11-1963	S-1	07/05/2006	Non PNS
7	Basirah	Bna, 08-12-1980	S-1	17/07/2006	Non PNS
8	Siti Aisah	Bna, 25-03-1986	S-1	17/07/2006	Non PNS
9	Wiwit Nur Azizah	Bna, 09-04-1995	S-1	07/01/2018	Non PNS
10	Ernah Dwi Cahyati	Bna, 16-12-1996	S-1	07/07/2020	Non PNS

Melihat kepada keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja yang memadai dimana semua guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana. Melihat keadaan guru tersebut Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja berpeluang untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan terus mengalami

<sup>89</sup>Dokumen MI Wathoniyah Glempang, dikutip pada tanggal 6 September 2022.

<sup>90</sup>Dokumen MI Wathoniyah Glempang, dikutip pada tanggal 7 September 2022.

peningkatan, karena guru mampu mengelola pembelajaran dengan model, pendekatan serta media pembelajaran yang sesuai kondisi dan keadaan pada saat ini, sehingga kegiatan belajar mengajar di madrasah berlangsung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam suatu pendidikan yang akan mengalami perubahan dan perkembangan kearah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Proses pendidikan kedudukan siswa sangat penting, karena dalam proses tersebut siswa menjadi komponen yang hakiki dari proses pendidikan. Jadi inti persoalan pendidikan terletak bagaimana membantu mengembangkan siswa yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya agar sampai kepada perkembangan yang optimal. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang  
Mandiraja Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>91</sup>

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	I	2	24	19	43
2	II	1	19	9	28
3	III	2	24	20	44
4	IV	1	16	18	33
5	V	2	21	18	38
6	VI	1	20	10	30
Jumlah		9	123	94	217

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja adalah 217 siswa, yang terbagi ke dalam dua dan satu rombongan belajar menunjukkan madrasah memiliki prestasi yang baik. Siswa umumnya berasal dari TK/RA dan sederajat yang ada di Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, baik itu dari dalam maupun dari luar

<sup>91</sup>Dokumen MI Wathoniyah Glempang, dikutip pada tanggal 7 September 2022.

Desa, mereka benar-benar memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Semua siswa disiplin dan patuh terhadap tata tertib yang diterapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang**

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara merupakan suatu hal penting untuk dikembangkan guru pada siswa, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Kecerdasan kinestetik sebagai sumber daya manusia dapat terbentuk kemampuan menggunakan pengendalian pada gerak tubuh yang dikoordinasikan dengan mata, otot dan juga otak, sehingga sangat penting bagi siswa untuk perkembangan selanjutnya. Dalam kegiatan pembelajaran olahraga guru hendaknya memberi kebebasan pada siswa untuk berekspresi melakukan gerakan yang sesuai dengan keinginan dan disukai sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga sampai akhir. Pernyataan tersebut diperkuat pendapat Asif Fauzi, kepala MI Wathoniyah Glempang sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menggunakan gerak tubuh yang dikoordinasikan dengan mata, otot dan juga otak. Saya menghimbau kepada guru olahraga agar memberi kebebasan kepada siswa untuk berekspresi melakukan gerakan yang sesuai dengan keinginan dan yang disukai siswa.<sup>92</sup>

Upaya guru olahraga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja, salah satunya dengan kegiatan atletik, senam dan permainan. Siswa pada dasarnya menyukai kegiatan permainan dalam olahraga. Untuk mengasah kemampuan

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022.



kinestetik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk senam bersama karena senam menuntut keseimbangan, keselarasan gerak pada tubuh dan kelenturan ototnya. Pada kegiatan senam siswa dapat dilatih untuk melibatkan gerakan fisik untuk menstimulasi kemampuan kinestetik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja yang membutuhkan tenaga dan gerakan secara fisik. Hal tersebut sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang bahwa:

Saya mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan atletik, senam dan permainan saya mengajak siswa untuk senam bersama, karena senam menuntut keseimbangan, keselarasan gerak pada tubuh dan kelenturan ototnya sehingga meningkatkan kinestetik siswa.<sup>93</sup>

Wiwit Nur Azizah, menjelaskan kecedasan kinestetik siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang identik dengan kemampuan mengembangkan gerak seluruh anggota tubuh sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengfungsikan seluruh tubuhnya untuk bergerak. Untuk mengenal gerak anggota tubuh secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu diketahui terdapat 4 macam gerakan dasar sebagai upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang. Gerakan tersebut terdiri atas koordinasi tubuh yakni koordinasi antara mata tangan dan kaki, kelincahan, kekuatan, keseimbangan. Uraian di atas sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

Saya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dengan cara melatih gerak seluruh anggota tubuh dalam pembelajaran olahraga yang saya difokuskan kepada empat kecerdasan kinestetik siswa yakni koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan.<sup>94</sup>

Lebih lanjut guru olahraga MI Wathoniyah Glempang menjelaskan bahwa pembelajaran olahraga khususnya dalam kegiatan atletik, senam dan

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 9 September 2022.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 10 September 2022.

permainan siswa dilatih untuk dapat mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dengan memperhatikan pada gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan *methentheng* (yakni kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan lebih menyiku), gerak bahu ke depan dan ke belakang secara cepat, kaki agak ditekuk (kuda-kuda sambil menggerakkan tangan dan bahu). Keterangan tersebut terungkap sebagaimana disampaikan Wiwit Nur Azizah, yang tergambar pada petikan wawancara berikut:

Siswa saya latih untuk mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dengan memperhatikan gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan *methentheng* dan gerak bahu ke depan, ke belakang secara cepat dengan kaki agak ditekuk.<sup>95</sup>

Peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran olahraga sedang berlangsung sehingga diketahui bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang pada aspek kelincahan, guru melakukan kegiatan pembelajaran senam dan permainan sebab dalam kegiatan tersebut siswa nampak berjalan kedepan dan kebelakang dengan tangan memegang benda. Berjalan ke depan dan ke belakang sambil menggerakkan bahu ke kanan dan ke kiri dan melepas benda, gerak bersilang yakni di depan dan belakang sambil menggerakkan bahu, berjalan ke samping kanan dan kiri, ke belakang ke depan dengan tiga langkah gerakan sambil bahu di angkat sehingga siswa akan lebih lincah dan bebas untuk bergerak.<sup>96</sup>

Peneliti melakukan observasi lanjutan di MI Wathoniyah Glempang peneliti dilihat bahwa, guru dalam melatih keseimbangan dapat dilihat melalui gerakan tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit, tangan digoyangkan ke kanan dan ke kiri sambil kaki diangkat. Guru dalam melatih koordinasi mata tangan dan kaki dengan cara tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar kemudian menggelengkan kepala, tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar atau pindah posisi

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 10 September 2022.

<sup>96</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022.

dengan teman di depan.<sup>97</sup>

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran olahraga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang menunjukkan ada peningkatan pada kecerdasan kinestetik siswa. Kemampuan gerak tubuh agar terkoordinasi seperti mata, tangan dan kaki nampaknya cukup optimal. Siswa mampu membuat gerakan yang lebih luwes dan lentur, siswa dapat meniru gerakan guru, lebih percaya diri serta berani untuk bermain. Penjelasan tersebut terungkap sebagaimana disampaikan oleh Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang Mandiraja yang tergambar pada hasil wawancara sebagai berikut:

Peningkatan kecerdasan kinestetik seperti koordinasi mata, tangan dan kaki optimal. Siswa dapat bergerak lebih luwes dan lentur dan siswa dapat meniru gerakan guru serta siswa berani bermain.<sup>98</sup>

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan saat pembelajaran olahraga berlangsung sehingga diketahui bahwa pengembangan kinestetik siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang Mandiraja dalam proses pembelajaran olahraga melalui kegiatan senam yang dilakukan depan kelas dan siswa hanya berbaris, dengan divariasikan dimana siswa yang sudah mampu melakukan kegiatan senam diajak senam di depan dan mencontohkan kepada teman-temannya, siswa diberi tugas di depan lebih semangat. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan pada kemampuan kinestetik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja.<sup>99</sup>

Temuan di atas diperkuat dengan penjasan Ernah Dwi Cahyati, guru kelas V di MI Wathoniyah Glempang, ia mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru olahraga berupaya untuk membuat pasangan, yakni siswa dipasangkan dan pasangan yang mampu mempraktekan senam dengan baik diajak untuk mencontohkan kepada teman-teman yang lain agar siswa yang belum bisa senam dapat lebih baik dalam mempraktekan senam. Upaya guru

---

<sup>97</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022.

<sup>99</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022.

olahraga melalui kegiatan senam siswa dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik secara optimal. Senam merupakan kegiatan gerak dengan irama yang dapat menggambarkan gerakan yang lebih menyenangkan bagi siswa. Melalui kegiatan senam siswa dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain, siswa juga mampu mengikuti gerakan sesuai irama musik sehingga siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan sesuai irama musik dengan menyenangkan. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan Ernah Dwi Cahyati, ia memaparkan:

Guru olahraga menyuruh siswa berpasangan dalam melakukan kegiatan senam, melalui senam siswa bergerak dari satu tempat ke tempat lain mengikuti irama musik dan mengekspresikan dirinya melalui gerakan sesuai irama musik dengan suasana yang menyenangkan.<sup>100</sup>

Mengacu penjelasan di atas, dapat dipaparkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan salah satunya adalah melalui atletik, senam dan permainan dengan kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk dapat mengekspresikan emosi atau gagasannya melalui gerakan tubuh serta dapat membantu mengembangkan minat, rasa percaya diri pada siswa. Kemampuan ini merupakan satu jenis kemampuan siswa yang dapat berhubungan dengan perkembangan fisik dan perkembangan indra perasa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang yakni melalui kegiatan-kegiatan yang lebih mengasah kemampuan fisik siswa khususnya dalam pembelajaran olah raga.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan suatu ide dan perasan keterampilan menggunakan anggota tubuh untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dapat ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Kecerdasan kinestetik siswa atau kecerdasan olah tubuh dapat merangsang

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ernah Dwi Cahyati, Guru Kelas V MI Wathoniyah Glempang, tanggal 14 September 2022.

kemampuan siswa untuk mengolah anggota tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi siswa melalui gerakan. Uraian tersebut sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang yakni:

Pembelajaran olahraga diarahkan untuk bisa meningkatkan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan mengekspresikan ide serta perasannya. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek serta kemampuan mengolah anggota tubuh secara ahli melalui gerakan.<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Wiwit Nur Azizah, guru olahraga MI Wathoniyah Glempang bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang tergantung pada kekuatan dan fleksibilitas. Kecerdasan kinestetik siswa siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang dikembangkan dengan berbagai cara diantaranya bermain, senam, berolah raga, jalan berirama, lari merangkak, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik dan sentuh tebak. Kemampuan koordinasi tubuh dirangsang melalui kegiatan berlari dengan penghalang dan permainan menangkap bola yang memantul. Penjelasan di atas, sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa tergantung pada kekuatan dan fleksibilitas yang dikembangkan melalui kegiatan bermain, senam, berolah raga, jalan berirama, lari merangkak, permainan berpasangan, ketahanan fisik, sentuh tebak, lari rintang dan menangkap bola.<sup>102</sup>

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang, dalam hal koordinasi antara tubuh dan gerakan merupakan hal yang paling utama. Koordinasi gerak merupakan kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Siswa yang koordinasi geraknya dengan baik akan mampu mengendalikan gerak tubuhnya sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 15 September 2022.

koordinasi gerak tubuh dinilai berdasarkan kemampuan melakukan gerakan-gerakan keterampilan. Pernyataan di atas sesuai pendapat Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang sebagaimana tercermin dalam petikan hasil wawancara berikut:

Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang paling utama adalah koordinasi antara tubuh dan gerakan yakni kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh, kontrol tubuh, mengendalikan gerak tubuhnya dan kemampuan melakukan gerakan keterampilan.<sup>103</sup>

Dimasa lalu kecerdasan kinestetik justru dipelajari oleh anak-anak secara natural dilingkungannya karena masa-masa kecil anak-anak dipenuhi dengan aktivitas di luar rumah seperti menanjat pohon, bermain layang-layang, lompat karet dan lain sebagainya, sehingga aktivitas anak-anak di luar rumah merupakan cara yang lebih alami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Namun saat ini anak-anak lebih banyak bermain di dalam rumah dengan menonton televisi, bermain HP sehingga anak-anak kurang dalam melakukan aktivitas gerak, sehingga guru perlu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran olahraga.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penjelasan Wiwit Nur Azizah, guru olahraga MI Wathoniyah Glempang yang menyatakan bahwa aktivitas fisik pada siswa saat ini relatif sedikit sehingga perlu dikembangkan melalui pembelajaran olah raga. Untuk itu peningkatan kemampuan kinestetik siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang diarahkan kepada kemampuan fisik yang spesifik yakni koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Yang perlu diketahui bahwa setiap anak pastinya mempunyai kecerdasan kinestetik hanya saja tingkatannya berbeda. Kemampuan yang dimiliki siswa dikembangkan melalui kegiatan olahraga yang berhubungan dengan pengembangan kinestetik siswa. Sebagaimana yang tercermin dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Aktivitas fisik siswa saat ini relatif sedikit sehingga perlu dikembangkan melalui pembelajaran olah raga yang diarahkan pada kemampuan fisik yakni koordinasi, keseimbangan, ketangkasan,

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 15 September 2022.

kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan sebab setiap siswa mempunyai kecerdasan.<sup>104</sup>

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara dapat disimpulkan bahwa guru olahraga dalam pembelajarannya fokus pada upaya pengembangan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan serta koordinasi mata tangan dan juga kaki. Untuk lebih jelasnya pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran  
Olahraga Siswa Kelas V MI Wathoniyah Glempang

No	Indikator	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa
1	Koordinasi anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methenteng (kedua tangan menempel dipanggul dengan bentuk lengan menyiku).</li> <li>- Berjalan mundur dengan cara tangan menthenteng sambil memegang sampur.</li> <li>- Gerak memutar bahu yakni gerakan bahu kedepan kebelakang secara cepat.</li> <li>- Kaki agak ditekuk kuda-kuda dan menggerakkan tangan dan bahu.</li> </ul>
2	Kelincahan dan fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjalan cara slirangan (ke dapan atau ke belakang) dengan tangan memegang bola dan seblak sampur (melepas sampur).</li> <li>- Berjalan depan dan belakang sambil menggerakkan bahu ke kanan dan ke kiri dan melepas bola.</li> <li>- Gerak bersilang (di depan dan belakang) sambil meggerakkan bahu).</li> <li>- Berjalan ke samping kanan-kiri, belakang-depan dengan tiga langkah gerakan dan bahu diangkat.</li> <li>- Berlari merangkak dan berlari dengan penghalang</li> </ul>
3	Kekuatan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bergerak di tempat sambil kaki di angkat dengan</li> </ul>

<sup>104</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 16 September 2022.

	keseimbangan	<p>ayunan tangan dari atas ke bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan ke depan.</li> <li>- Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit.</li> <li>- Tangan digoyangkan ke kanan dan ke kiri sambil kaki diangkat.</li> </ul>
No	Indikator	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa
4	Koordinasi mata tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar.</li> <li>- Tangan diayunkan, jalan ke depan tangan di atas kemudian menggelengkan kepala.</li> <li>- Tangan di depan salah satu bahu ditekuk berputar atau pindah posisi dengan teman di depan.</li> <li>- Tangan di depan salah satu bahu ditekuk pindah posisi dengan teman di depan dengan tepat.</li> </ul>

Mengacu pada tabel di atas dapat dipaparkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan atletik, senam dan permainan dalam rangka untuk mengembangkan keceradnan kinestetik pada aspek koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan serta koordinasi mata tangan dan juga kaki yang ditunjukkan adanya kemampuan siswa untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, menyebabkan tubuh merepon objek dan menghasilkan gerakan.

Menurut peneliti kecerdasan kinestetik siswa merupakan kemampuan gerak anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar, hal yang terpenting yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Gerakan tubuh akan terkoordinasi dengan baik apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemampuan kinestetik siswa berkembang optimal. Pembelajaran olahraga seperti atletik, senam dan permainan perlu diterapkan kepada siswa agar lebih merasa tertarik saat berolahraga serta dalam melakukan olah tubuh siswa dapat melatih kelenturan tubuh melalui pembelajaran olahraga. Pembelajaran olahraga seperti pada kegiatan senam, gerak berjalan, mengayun, melompat, berlari, merangkak melempar dan



menangkap bola dalam permainan merupakan langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran olahraga sangat penting bagi siswa saat ini, sebab aktivitas siswa sehari-hari saat ini adalah berada di dalam rumah. Olahraga merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena bagi siswa olahraga merupakan kegiatan bermain. Aktivitas dalam bermain dimanfaatkan siswa menggerakkan tubuhnya secara aktif seperti atletik (berlari, melompat dan loncar), senam dan permainan.

## **2. Materi dan Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang**

Materi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang secara umum mencakup dua materi yakni materi pokok/materi utama dan materi-materi pilihan meliputi atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Materi pokok merupakan materi yang wajib diajarkan kepada siswa dimulai dari kelas I sampai kelas VI yang terdapat dalam kurikulum di madrasah. Materi-materi pilihan merupakan beberapa materi yang ditentukan oleh guru mata pelajaran penjaskes, sesuai dengan keadaan dan kondisi madrasah seperti renang, pencak silat, tenis meja, tenis dan sepak takraw. Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Asif Fauzi, kepala MI Wathoniyah Glempang sebagaimana tergambar dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Materi pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran olahraga mencakup materi pokok yakni atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Materi pilihan yakni materi yang ditentukan guru sesuai kondisi seperti renang, pencak silat, tenis meja dan sebagainya.<sup>105</sup>

Materi pengembangan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang dipilih guru dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, baik aspek fisik maupun psikologis siswa, sehingga tujuan pembelajaran olahraga dapat tercapai dengan kegiatan yang lebih

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022.

menyenangkan bagi para siswa. Materi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga disajikan melalui kegiatan bermain atau permainan yang dikembangkan dengan perubahan pada beberapa bagian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Modifikasi yang dimaksud yakni sarana olahraga yang digunakan, peraturan dalam permainan, pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa, adapun untuk modifikasi permainan diharapkan sesuai tahap perkembangan siswa. Sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang sebagai berikut:

Saya menyampaikan materi pembelajaran olahraga melalui kegiatan bermain dan permainan dengan modifikasi pada beberapa bagian seperti sarana olahraga, peraturan permainan, pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>106</sup>

Ernah Dwi Cahyati, guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang memaparkan bahwa materi pembelajaran olahraga relatif banyak namun terkendala dengan minimnya jumlah jam mata pelajaran olahraga di madrasah, dua jam per minggu yang secara teoritik tidak memiliki dampak pada kesahan jasmani dan kecerdasan kinestetik siswa. Sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki madrasah juga relatif kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran olahraga sering disajikan secara terbatas dan tidak dapat dilaksanakan sesuai program dalam kurikulum. Jumlah sarana prasarana olahraga juga kurang sebanding dengan jumlah siswa di madrasah, sehingga waktu belajar siswa lebih banyak digunakan untuk menunggu giliran jika dibanding dengan aktivitas fisik yang dilakukan siswa. Uraian tersebut sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

Materi pembelajaran olahraga relatif banyak namun terkendala dengan minimnya jumlah jam pelajaran olahraga di madrasah, disamping itu terkendala dengan minimnya sarana dan prasarana olahraga sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai program kurikulum.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 17 September 2022.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ernah Dwi Cahyati, Guru Kelas V MI Wathoniyah Glempang, tanggal 19 September 2022.

Memperkuat data di atas, peneliti melakukan pengamatan sehingga diketahui bahwa penyajian materi pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang mencakup beberapa aktivitas fisik yang diajarkan guru yakni materi atletik, senam dan permainan. Perbandingan dalam penyajian materi atletik, senam dan permainan olahraga antara materi praktik di luar kelas dan teori di dalam kelas dengan perbandingan 3:1 komposisi ini dianggap penting oleh guru olahraga agar proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Perbandingan penyajian antara teori dan praktek tersebut sejalan dengan program kurikulum madrasah yang menuntut guru lebih mengutamakan aktivitas fisik dalam setiap pembelajaran olahraga. Materi pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang lebih banyak melibatkan aktivitas fisik, sehingga titik tekan penilaian berada pada aspek motorik siswa yang dilakukan di luar kelas.<sup>108</sup>

Peneliti melakukan pengamatan lanjutan saat guru melakukan kegiatan pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang sehingga dapat diketahui bahwa, dalam penyajian materi guru olahraga di MI Wathoniyah Glempang tetap menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran olahraga tidak harus memiliki standar yang sama dengan cabang-cabang olahraga. Guru olahraga MI Wathoniyah Glempang dalam menjalankan pembelajaran bukan untuk memperoleh prestasi cabang olahraga, akan tetapi untuk menyempurnakan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.<sup>109</sup>

Penyajian materi pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang secara khusus sebelum mengajar guru menyusun rencana program pembelajaran dan guru menghimbau kepada siswa untuk menggunakan pakaian olahraga dan melakukan kegiatan pemanasan. Penyajian materi pembelajaran olahraga yang dianggap penting pada kegiatan pemanasan adalah membariskan siswa sebelum kegiatan berlangsung, menginformasikan materi pelajaran yang akan

---

<sup>108</sup>Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja, dilaksanakan tanggal 19 September 2022.

<sup>109</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022.

diajarkan kepada siswa, guru memimpin pemanasan, guru mendemonstrasikan materi pelajaran, mengatur formasi siswa sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam melakukan permainan, guru melakukan kegiatan dari yang sederhana ke yang rumit, guru memperhatikan keselamatan siswa, mengawasi kegiatan siswa, memperhatikan pembagian giliran dan melakukan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam melakukan permainan. Sebagaimana tergambar dalam petikan hasil wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang sebagai berikut:

Penyajian materi sebelum mengajar guru RPP, guru dan siswa berpakaian olahraga dan pemanasan. mendemonstrasikan materi pelajaran, mengatur formasi siswa sesuai sarana, mengawasi, melakukan pemanasan dari yang sederhana ke yang rumit, memperhatikan keselamatan siswa, mengawasi kegiatan dan melakukan bimbingan kepada siswa.<sup>110</sup>

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipaparkan bahwa materi pengembangan kecerdasan kinestetik pembelajaran olahraga mencakup materi pokok meliputi atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Materi pilihan meliputi materi yang ditentukan guru sesuai kondisi seperti renang, pencak silat, tenis meja dan lain sebagainya. Guru olahraga MI Wathoniyah Glempang menitik beratkan pada aspek psikomotor, sehingga perbandingan penyajian materi teori dan praktik di MI Wathoniyah Glempang dapat dilaksanakan 3 kali praktik dilapangan dan 1 kali teori. Penyajian materi pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang disesuaikan dengan perkembangan siswa dan sarana - prasarana yang ada.

Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang adalah dilakukan dengan cara bermain dan permainan. Gerak permainan merupakan kegiatan terbuka, yang didalamnya berisi permainan gerak nonlokomosi dan lokomosi. Fokus dalam pembelajaran olah raga di MI Wathoniyah Glempang adalah penyempurnaan fungsi gerak anggota tubuh siswa. Latihan gerak anggota

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 22 September 2022.

tubuh bagi siswa bersifat menyeluruh dan cenderung kearah cabang-cabang atletik, senam dan permainan, sesuai dengan makin meningkatnya tingkat usia siswa sehingga membutuhkan metode yang berfariasi yakni bermain dan permainan dalam pembelajaran olahraga. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pendapat Asif Fauzi, kepala MI Wathoniyah Glempang sebagaimana tergambar dalam petikan hasil wawancara berikut:

Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa h dilakukan dengan metode bermain dan permainan. Fokusnya adalah penyempurnaan fungsi gerak anggota tubuh bersifat menyeluruh melalui permainan olahraga.<sup>111</sup>

Untuk mendukung data tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang bahwa metode pembelajaran olahraga di madrasah menekankan pada penerapan metode bermain, dimana siswa memiliki peran yang lebih dominan dibanding dengan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan metode bermain memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa, konsekuensinya aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran olahraga lebih didominasi kepada siswa untuk bergerak dengan bebas sesuai dengan bakat dan minat siswa, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik secara optimal. Sebagaimana tergambar dalam petikan hasil wawancara berikut:

Metode pembelajaran olahraga menggunakan metode bermain sehingga siswa memiliki peran dominan dalam pembelajaran. Metode bermain memberi kesempatan siswa melakukan eksplorasi dan pengembangan potensinya dengan bergerak bebas bakat dan minat siswa.<sup>112</sup>

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan saat pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang sedang berlangsung sehingga diketahui bahwa pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang guru menerapkan metode bermain guna memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan keterampilan gerak fisik-motoriknya

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Asif Fauzi, Kepala MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 24 September 2022.

sehingga berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa kelas V MI Wathoniyah Glempang. Metode bermain dapat berjalan optimal karena dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitarnya sehingga sesuai dengan jumlah siswa.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa metode bermain dan permainan dalam pembelajaran olahraga adalah salah satu komponen penting yang memiliki kaitan erat dengan efektivitas pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang. Diperlukan metode bermain dan permainan dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dengan interaksi belajar dua arah atau lebih yakni dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Metode bermain dan permainan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan mengambil peran dan tanggung jawab lebih besar dalam pembelajaran olahraga. Melalui metode bermain dan permainan maka kecerdasan kinestetik dan kreativitas siswa berkembang secara optimal.

Wiwit Nur Azizah, memaparkan bahwa metode pembelajaran olahraga untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang lainnya adalah metode penjelajahan gerak. Metode penjelajahan gerak yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas gerak siswa antara lain aktivitas gerak dasar, aktivitas permainan, aktivitas beregu, aktivitas berpasangan dan aktivitas individual. Melalui metode penjelajahan gerak siswa dapat mencapai rangkaian gerakan melalui latihan yang sungguh-sungguh, dengan rentangan kesalahan yang mulai berkurang. Pola gerakan yang bersifat sementara telah disempurnakan dan siswa melakukan seluruh pola gerakan secara otomatis dengan hasil yang lebih baik. Keterangan di atas tergambar pada hasil wawancara berikut:

Metode penjelajahan gerak dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas gerak siswa antara lain aktivitas gerak dasar, aktivitas permainan, aktivitas beregu, aktivitas berpasangan dan aktivitas individual. Melalui metode tersebut siswa dapat melakukan seluruh

---

<sup>113</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022.

pola gerakan secara otomatis dengan hasil yang lebih baik.<sup>114</sup>

Lebih lanjut Ernah Dwi Cahyati, guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang mengatakan bahwa metode penjelajahan gerak dapat digunakan secara efektif untuk siswa pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Proses eksplorasi ini memberikan keuntungan menumbuhkan minat siswa untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen. Gaya mengajar metode tersebut lebih terbuka dan memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang. Metode penjelajahan gerak fokus pembelajarannya justru kepada siswa dan memberi kesempatan luas kepada siswa dalam mengeksplorasi gerakan. Sebagaimana tercermin pada petikan hasil wawancara berikut:

Metode penjelajahan gerak memberi peluang agar siswa dapat eksplorasi dan bereksperimen sehingga memberi peluang siswa berkembang. Fokus pembelajaran justru pada siswa dalam mengeksplorasi gerakan.<sup>115</sup>

Metode pembelajaran penjelajahan gerak yang diterapkan guru mata pelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang dalam pengembangan kecerdasan kinestetik selaras dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah, yang gemar masih bermain, berlomba, berkelompok dan melakukan kerja sama. Dengan demikian metode pembelajaran penjelajahan gerak pada mata pelajaran olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang dapat diterapkan karena sesuai dengan karakteristik anak dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Pernyataan tersebut terungkap sebagaimana disampaikan Wiwit Nur Azizah, guru olahraga di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Banjarnegara yang tergambar pada hasil wawancara berikut:

Metode penjelajahan gerak selaras dengan karakteristik siswa MI, yang gemar bermain, berlomba, berkelompok dan bekerja sama sehingga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 27 September 2022.

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ernah Dwi Cahyati, Guru Kelas V MI Wathoniyah Glempang, tanggal 27 September 2022.

<sup>116</sup>Wawancara dengan Wiwit Nur Azizah, Guru Olahraga MI Wathoniyah Glempang, tanggal 28 September 2022.

Peneliti melakukan pengamatan sehingga diketahui bahwa titik tekan metode penjelajahan gerak adalah mengoptimalkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi gerakan, sesuai kemampuan, kemauan dan irama setiap individu. Siswa mengoptimalkan teknik dasar permainan olahraga seperti bermain bola, senam dan sebagainya, akhirnya siswa terampil menggerakkan seluruh tubuhnya yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Materi sajian dirancang guru untuk disajikan secara klasikal, namun pada pelaksanaan bersifat individual sesuai dengan kemampuan siswa. Umpan balik diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan dilaksanakan setelah proses belajar berlangsung.<sup>117</sup>

Mengacu pada hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa beberapa keuntungan pembelajaran olahraga menggunakan metode penjelajahan gerak antara lain siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa, intensitas aktivitas fisik dan irama latihan ditentukan sendiri oleh siswa. Kreativitas siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa, karena berkurangnya pembatasan-pembatasan tertentu, yang mungkin akan menjadi hambatan bagi kreativitas siswa. Tingkat kegembiraan siswa akan lebih baik sesuai dengan kemauan siswa, karena adanya kebebasan untuk melakukan aktivitas fisik. Pemberian kesempatan seluas - luasnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik secara optimal.

Menurut peneliti metode penjelajahan gerak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang, memberi kebebasan kepada siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dengan melakukan eksplorasi gerakan sesuai dengan kemampuan, kemauan dan irama setiap siswa sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan penjelajahan gerak dalam pembelajaran olahraga. Metode penjelajahan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut lainnya

---

<sup>117</sup>Observasi di MI Wathoniyah Glempang, dilaksanakan pada tanggal 30 September 2022.



yang membedakan seseorang dengan orang lain, sedangkan kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat di luar siswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang identik dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu sempurna dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu diketahui bahwa terdapat 4 macam gerakan dasar sebagai upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang antara lain koordinasi tubuh yakni koordinasi mata tangan dan kaki, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh.

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Kecerdasan kinestetik siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan suatu ide dan perasan keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan kinestetik siswa ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran dalam mengelola objek. Kecerdasan kinestetik siswa atau kecerdasan olah tubuh merangsang kecerdasan dalam mengolah tubuh secara ahli atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan anggota tubuh siswa.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Howard Gardner, bahwa kecerdasan kinestetik, merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk dapat mengekspresikan ide-ide dan perasaan atau menggunakan tangan untuk menghasilkan sesuatu yang mencakup keahlian-

keahlian fisik khusus koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.<sup>118</sup>

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang melalui kegiatan atletik, senam dan permainan. Kegiatan atletik, senam dan permainan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena merupakan kegiatan bermain. Kecerdasan kinestetik siswa merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar, hal yang terpenting yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Gerakan senam akan terlihat indah apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik kasar siswa terlatih lebih optimal.

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di MI Wathoniyah Glempang melalui kegiatan senam diperkenalkan kepada siswa agar lebih merasa gembira saat bermain serta dalam melakukan olah tubuh siswa dapat melatih kelenturan tubuh melalui kegiatan senam. Gerakan senam meliputi gerakan berjalan, mengayun dan melompat, perkembangan gerak dasar siswa dapat ditingkatkan dengan gerak dan irama, sehingga kegiatan senam efektif memberi hasil yang optimal bagi siswa. Untuk melaksanakan kegiatan senam memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih gerak yang benar dapat diterapkan dalam proses pengembangan kinestetik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang Mandiraja sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

Temuan hasil penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Faruq dan Fenanlampir, yang menjelaskan bahwa pembelajaran olahraga yang berbasis kinestetik melalui atletik dan bermain berpeluang besar untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. Sebab dalam pembelajaran olahraga yang berbasis kinestetik terdapat aktivitas jasmani sehingga akan terjadi keselarasan antara pikiran dan tubuh siswa, di mana pikiran dilatih untuk

---

<sup>118</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences Best Ideas From Research And Practice*, (Boston: Pearson Education, Inc. 2004), hlm.3.

memanfaatkan seluruh anggota tubuh.<sup>119</sup>

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang, seharusnya lebih mengutamakan pada fungsi pembentukan organ tubuh. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang berkewajiban mengembangkan fungsi gerak organ tubuh siswa secara menyeluruh melalui kegiatan-kegiatan atletik, senam dan permainan namun sulit dilakukan di MI Wathoniyah Glempang. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena alokasi waktu jam pelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang waktunya sangat terbatas.

## **2. Analisis Materi dan Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Olahraga di MI Wathoniyah Glempang**

Materi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang mencakup materi pokok meliputi atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Materi pilihan meliputi materi yang ditentukan guru sesuai kondisi seperti renang, pencak silat, tenis meja dan lain sebagainya. Guru olahraga MI Wathoniyah Glempang menitik beratkan pada aspek psikomotor, sehingga perbandingan penyajian materi teori dan praktik siswa di MI Wathoniyah Glempang dapat dilaksanakan 3 kali praktik dilapangan dan 1 kali teori. Penyajian materi pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang di sesuaikan dengan perkembangan siswa dan sarana - prasarana yang ada.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Depdikbud, bahwa kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar memuat dua materi yakni materi pokok (utama) dan materi pilihan. Materi pokok adalah, materi yang wajib disajikan pada setiap semester. Sedangkan materi pilihan, adalah beberapa materi yang disediakan untuk dipilih dan disajikan oleh guru pendidikan jasmani.<sup>120</sup>

Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran

---

<sup>119</sup>Faruq M.M dan Fenanlampir, *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.125.

<sup>120</sup>Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1993), hlm.46.

olahraga pada siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang adalah dilakukan dengan cara bermain dan permainan. Metode bermain dan permainan dalam pembelajaran olahraga adalah salah satu komponen penting yang memiliki kaitan erat dengan efektivitas pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang. Diperlukan suatu metode bermain dan permainan dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dengan interaksi belajar dua arah atau lebih yakni dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Metode bermain dan permainan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan mengambil peran dan tanggung jawab lebih besar dalam pembelajaran olahraga. Melalui metode bermain dan permainan maka kecerdasan kinestetik siswa berkembang optimal.

Lebih lanjut metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang adalah metode penjelajahan gerak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang, memberi kebebasan kepada semua siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dengan melakukan eksplorasi gerakan sesuai dengan kemampuan, kemauan dan irama setiap siswa sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan penjelajahan gerak dalam pembelajaran olahraga. Metode penjelajahan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi dan atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan orang lain, sedangkan kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat di luar siswa.

Penjelasan di atas juga sejalan dengan pendapat Rusli Lutan, yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai untuk siswa tingkat dasar adalah bermain dan permainan, penemuan terpimpin serta penjelajahan gerak. Sebab titik tekan pembelajaran pendidikan

jasmani tingkat dasar adalah penyempurnaan fungsi gerak dengan melakukan aktivitas gerak dasar dan aktivitas permainan.<sup>121</sup>

Materi dan metode dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Materi dan juga metode digunakan bukan untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya pada cabang-cabang olahraga tertentu, akan tetapi untuk menyempurnakan dan mengembangkan kecerdasan gerak tubuh dan kinestetik siswa sesuai tahap perkembangannya. Paling tidak terdapat dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru olahraga kelas V MI Wathoniyah Glempang dalam penggunaan materi dan metode yakni menyusun rencana pembelajaran, mengenakan seragam olahraga dan pemanasan dilakukan dengan membariskan siswa di lapangan, serta menginformasikan materi pelajaran.

Pengembangan pembelajaran olahraga berbasis kinestetik pada siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang mendasarkan kepada induk cabang olahraga atletik yakni berisikan gerak terdiri atas jalan, lari lempar, lompat-loncat, merayap dan memanjat. Gerakan tersebut dikemas sedemikian rupa untuk menjadi aktivitas fisik yang dilakukan secara berurutan agar menjadi kesatuan kegiatan. Pengembangan pembelajaran olahraga siswa menekankan pada bentuk permainan, yakni pada saat pemanasan dan penutup dilakukan dengan cara bernyanyi dan bergerak, sedangkan pada saat inti dilakukan dengan bermain, demikian pula pada saat akhir pembelajaran.

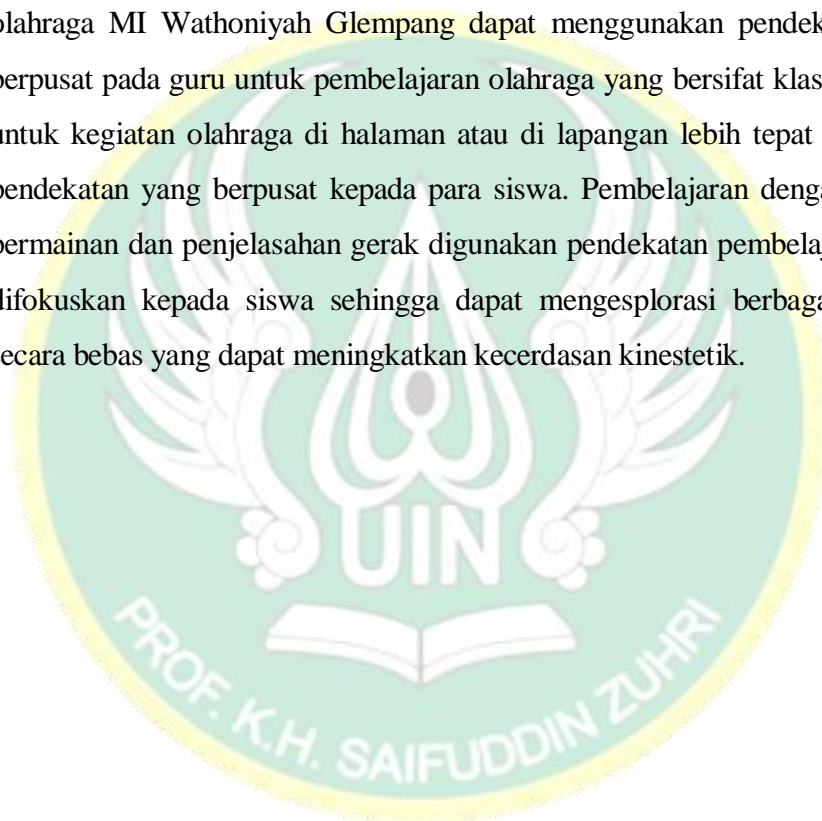
Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Glempang, maka efektivitas pembelajaran olahraga perlu ditingkatkan dengan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Efektivitas metode dibutuhkan dengan cara menggunakan metode pembelajaran tertentu yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran olahraga. Meningkatnya keterlibatan dan tanggung jawab

---

<sup>121</sup>Rusli Lutan, *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta, P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 2004), hlm.72.

siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang diharapkan dapat meningkatkan metode pembelajaran olahraga, yang ditandai berkembangnya kecerdasan kinestetik, psikomotorik, kognitif dan afektif siswa secara optimal.

Guru mata pelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandraja Kabupaten Banjarnegara perlu memperhatikan pendekatan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran olahraga di MI Wathoniyah Glempang, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan pembelajaran yang berpusat sesama siswa. Guru olahraga MI Wathoniyah Glempang dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru untuk pembelajaran olahraga yang bersifat klasikal, tetapi untuk kegiatan olahraga di halaman atau di lapangan lebih tepat digunakan pendekatan yang berpusat kepada para siswa. Pembelajaran dengan metode permainan dan penjelasan gerak digunakan pendekatan pembelajaran yang difokuskan kepada siswa sehingga dapat mengeksplorasi berbagai gerakan secara bebas yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang dilaksanakan melalui kegiatan atletik, senam dan permainan dalam rangka mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan serta koordinasi mata tangan dan juga kaki, yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan yang ditunjukkan adanya kemampuan siswa untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, menyebabkan tubuh merepon objek dan menghasilkan gerakan yang sempurna.
2. Materi dan metode pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran olahraga siswa kelas V di MI Wathoniyah Glempang mencakup materi pokok meliputi atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan dan materi pilihan meliputi materi yang ditentukan guru sesuai kondisi madrasah seperti renang, pencak silat, tenis meja dan lain sebagainya. Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga adalah metode bermain dan permainan digunakan untuk menyampaikan materi atletik, senam dan permainan dengan menempatkan siswa sebagai subjek. Selanjutnya metode penjelajahan gerak digunakan untuk memberi kebebasan kepada siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dengan mengeksplorasi gerakan sesuai kemampuan, kemauan dan tingkat perkembangan siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan maka saran ditujukan kepada kepala, guru dan anak sebagai berikut:

1. Kepala sebaiknya merubah paradigma masyarakat tentang pembelajaran olahraga yang mempunyai kedudukan sama dalam dunia pendidikan.

2. Kepala sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang lebih memadai sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siswa sehingga kecerdasan kinestetik siswa dapat dikembangkan secara optimal.
3. Kepala sebaiknya memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan/seminar tentang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Guru sebaiknya lebih banyak melatih koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan, koordinasi mata tangan kaki pada siswa dengan pendekatan yang menyenangkan.
5. Guru sebaiknya merancang dan menyusun rencana pembelajaran olahraga sesuai dengan standar kompetensi yang telah dimodifikasi guna memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
6. Guru sebaiknya lebih fokus untuk mengembangkan materi utama dan materi pilihan dalam pembelajaran olahraga sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa secara optimal.
7. Guru sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran bermain dan permainan serta metode penjelajahan gerak dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa khusus termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran olahraga.
8. Guru diharapkan dapat memahami tingkat perkembangan siswanya agar apa yang diberikan pada siswa dapat tepat sasaran dan siswa tetap mendapat perhatian dan pelayanan yang merata.
9. Siswa diharapkan lebih meningkatkan keberanian untuk aktif dalam belajar dan berperan secara bebas sehingga semua aspek perkembangan siswa dapat meningkat sesuai target yang ditentukan.
10. Siswa sebaiknya meningkatkan latihan dan mengulang-ngulang kembali gerakan dengan lebih bersemangat sehingga koordinasi anggota tubuh, kelincahan dan fleksibilitas, kekuatan dan keseimbangan badan, koordinasi mata tangan dan kaki dapat berkembang optimal.
11. Siswa sebaiknya aktif melakukan aktivitas atletik, senam dan permainan sehingga kemampuan kinestetik dapat ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Mardiana dkk. 2014. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad, Abu. 2003. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico.
- Aini, Ummu Mufidatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Amstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas!*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ausubel, David. 2000. *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*, New York: Springer Science Business Media.
- Azhar, Syaifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Intellegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Madrasah dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Raharjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Deprtemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Madrasah.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Faruq, Mohammad Muhyi. 2007. *Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunawan, W Adi. 2007. *Born To Be A Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajar Tari Pendidikan*, Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta.

- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Press.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Struktural Kurikulum Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Lutan, Rusli. 2002. *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lwin, May & Khoo, Adam. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT Indeks.
- Miles, B Mathew dan Huberman, Michel. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin, et.al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Muslihuddin dan Agustin. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurani, Yuliani. 2010. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Katahat.
- Putri, Ayusyah. 2020 *Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera.
- Satmoko, Retno Sriningsih. 2007. *Landasan Kependidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soepartono. 2010. *Sarana dan Prasarana Olahraga*, Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunhaji dkk. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*, Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sutanti, Tri. 2018. *Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Seni Tari di RA Al Muhtadin Mlandi Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo*. Skripsi: UNSIQ Wonosobo.
- Suyanto, Sri Joko. 2005. *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: PT Grasindo.
- Suyudi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Syurfah, Ariany. 2007. *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*, Bandung: Publishing.
- Thalib, Muhammad. 2008. *Kiat-Kiat dan Seni Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Mengelola Kecerdasan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, M.E. 2006. *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wirarta, Made. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Yoyo, Bahagia. 2010. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yustisia, N. 2013. *75 Rahasia Anak Cerdas*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Yusuf LN, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zain, Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

